

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT
DR. DJASAMEN SARAGIH PEMATANG SIANTAR
SUMATERA UTARA TAHUN 2022**



**BAYU AULIA ABDUL KARIM
NIM P00933119060**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

PENATALAKSANAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH PEMATANG SIANTAR SUMATERA UTARA TAHUN 2022

Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Diploma III Poltekkes Medan Jurusan Kesehatan
Lingkungan Kabanjahe



**BAYU AULIA ABDUL KARIM
NIM P00933119060**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENATALAKSANAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT
DR. DJASAMEN SARAGIH PEMATANG SIANTAR
SUMATERA UTARA**
NAMA : BAYU AULIA ABDUL KARIM
NIM : P00933119060

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, 20 Juli 2022

**Menyetujui
Pembimbing Utama**

**Riyanto Suprawihadi, SKM, M.Kes
NIP. 196001011984031002**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, MSc
NIP. 196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENATALAKSANAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT
DR. DJASAMEN SARAGIH PEMATANG SIANTAR
SUMATERA UTARA**
NAMA : BAYU AULIA ABDUL KARIM
NIM : P00933119060

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Medan
Kabanjahe, 20 Juli 2022

Penguji I

Penguji II

Mustar Rusli SKM, M.Kes
NIP: 196906081991021001

Helmi Nolia. SKM. MPH
NIP: 197403271995032001

Ketua Penguji

Riyanto Suprawihadi, SKM, M.Kes
NIP. 196001011984031002

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik, SKM.MSc
NIP: 19620326261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Bayu Aulia Abdul Karim
Nim : P00933119060
Tempat/tanggal lahir : Pematang Siantar, 04 November 2000
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Lobu Indah Permai
Nama Ayah : Rudi Sofian
Nama Ibu : Masytha

Riwayat Pendidikan:

SD : Tahun 2007 – 20013, SD Negeri No 112224 Kota Pinang
SMP : Tahun 20013 – 2016, SMP Swasta Muhammadiyah 19 Pematang Siantar
SMK : Tahun 2016 – 2019, SMK Swasta KH. Dewantara Kota Pinang
D-III : Tahun 2019 – 2022, Politeknik Kesehatan Negeri Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI POLITEKNIK
KESEHATAN MEDAN JURUSAN
KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH, Juni 2022

**BAYU AULIA ABDUL KARIM
“PENATALAKSANAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN
SARAGIH PEMATANG SIANTAR SUMATERA UTARA TAHUN 2022”**

VI + 56 Halaman + 3 Tabel + 3 Gambar, Daftar Pustaka + Lampiran

ABSTRAK

Penatalaksanaan pengelolaan laundry yang baik, akan memberikan kontribusi pada pelayanan Rumah sakit yang bermutu, dan terhindar dari kejadian infeksi nosocomial, yang dapat menimbulkan dampak pada semakin panjangnya masa perawatan pasien dalam mendukung pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penatalaksanaan linen laundry di RSUD Dr. Djasamen Saragih pada tahun 2022.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah bersifat eksploratif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Subjek penelitian ini adalah petugas, dan kepala instalasi laundry di RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Hasil penelitian di tahap, pengumpulan, penerimaan, pencucian, distribusi, pengangkutan, dan penggunaan alat pelindung diri telah sesuai PMK No. 7 Tahun 2019, KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020, dan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih dalam bentuk pedoman, panduan dan standar prosedur *operational*. Petugas yang menangani linen bersih dan linen kotor tidak berbeda, petugas belum melakukan pelaksanaan imunisasi hepatitis B 6 bulan sekali, dan tidak ada mesin setrika roll di ruangan instalasi laundry.

Disarankan pihak rumah sakit pada penatalaksanaan instalasi laundry yaitu pada pendistribusian linen bersih dan penjemputan linen kotor, harus berbeda petugasnya, diperlukan adanya mesin setrika fress maupun roll di ruangan linen, dan petugas harus melakukan pelaksanaan imunisasi hepatitis B 6 bulan sekali, agar sesuai dengan PMK No 7 Tahun 2019.

Kata Kunci: Penatalaksanaan, Linen *Laundry*, Rumah Sakit

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH**

SCIENTIFIC WRITING, JUNE 2022

**BAYU AULIA ABDUL KARIM
“MANAGEMENT OF LINEN LAUNDRY IN DR. DJASAMEN SARAGIH
HOSPITAL, PEMATANG SIANTAR, NORTH SUMATERA IN 2022”**

VI + 56 Pages + 3 Tables + 3 Images, Bibliography + Appendix

ABSTRACT

Good laundry management will contribute to quality hospital services and avoid the incidence of nosocomial infections which have an impact on the patient's length of stay in the hospital. This study aims to determine the management of laundry linen in RSUD Dr. Djasamen Saragih in 2022.

This research is a descriptive exploratory study. Research data were collected through observation. The subjects of this study were the officers, and the head of the laundry installation at RSUD Dr. Djasamen Saragih, Pematang Siantar.

Through research it is known that at the stages of collecting, receiving, washing, distributing, and transporting linen, and the use of personal protective equipment, it has been carried out in accordance with the Regulation of the Indonesian Minister of Health No. 7 of 2019, KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020, and the policy of the Director of RSUD dr. Djasmaen Saragih, as guidelines, guidelines and standard operating procedures. Officers who handle clean and dirty linen are not separated, officers have not received hepatitis B immunization every 6 months, and roll ironing machines are not available in the laundry installation room.

Hospitals are advised to separate the officers of clean linen distribution and dirty linen pick-ups, equip the linen room with press and roll ironing machines, and provide hepatitis B immunization, every 6 months, to officers, so that the management of laundry in this hospital is in accordance with the Regulation of the Minister of Health. Indonesia No. 7 of 2019.

Keywords: Management, Linen Laundry, Hospital

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan berkatnya sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **“Penatalaksanaan Linen Laundry di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Jl. Sutomo No. 230, Simalungun, Kota Pematang Siantar”**.

Adapun maksud dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan penelitian Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan dengan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati ijin penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M. Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M. Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Bapak Riyanto Suprawihadi, SKM, M. Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Mustar Rusli SKM, M. Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Helfi Nolia. SKM. MPH selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff pegawai administrasi Program Studi Kesehatan Lingkungan yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan.
7. Ibu Dr. Flora Maya Damanik, MARS selaku Plt. Direktur RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di RSUD tersebut.

8. Kakak Herany Lora Theresa Simarmata, SKM selaku Kepala Instalasi Laundry yang telah membantu dan memberikan ilmu selama melakukan penelitian.
9. Teristimewa kepada kakek dan nenek tercinta Kakek (Surya Darma) dan Nenek (Hj. Aisyah) yang tidak ada hentinya memberikan kasih sayang dan yang selalu mendoakan saya.
10. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayah (Rudi Sofian) dan Ibu (Masytha) yang tidak ada hentinya memberikan kasih sayang dan yang selalu mendoakan saya.
11. Saudara-saudari adik Perempuan (Humairoh, Layla Qodry), dan adik Laki – laki (Muhammad Irfan Maulana), yang selalu memotivasi dan memberi semangat serta dukungan dan selalu mendoakan saya.
12. Teruntuk Kakak Saya Nur Ummi Shaleha yang selalu memotivasi dan memberi semangat serta dukungan dan selalu mendoakan saya.
13. Alumni Jurusan Kesehatan Lingkungan abang (Simon, Rizaldi, Deta, Surya) kakak (Herany Lora Theresa Simarmata, Hanna m Togatorop, Ribka Odelia Bethesda, Febry Hastuty Sinaga, Friska Mayasari).
14. Sahabat – sahabatku (Irwanta, Husni Thamrin, Maykel), sahabat special (Hermas Sinaga), teman pengertian (Reza Rianto, Marlince, Fajar, Rimma, Kristina, Yuki, Dita, serepina, Sonia, Jho.S, Albina,), teman satu kampung (Tengku Aldi, Intan, Sobri, jainul, Hafis), serta teman angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan semangat.

Akhirnya kepada semua pihak penulis ucapkan terimakasih dan penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua.

Kabanjahe, Juli 2022
Penulis

Bayu Aulia Abdul Karim
Nim. P00933119060

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
BIODATA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Bagi Rumah Sakit	4
2. Manfaat Bagi Instansi/Kampus	4
3. Manfaat Bagi Penulis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Rumah Sakit.....	5
1. Pengertian Rumah Sakit.....	5
2. Tipe – tipe Rumah Sakit	5
a. Rumah Sakit Tipe A.....	5
b. Rumah Sakit Tipe B.....	5
c. Rumah Sakit Tipe C.....	5
d. Rumah Sakit Tipe D.....	6
3. Tugas Dan Fungsi Rumah Sakit	6
4. Klasifikasi Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Pelayanan Yang Di Berikan	6
a. Rumah Sakit Umum.....	7
b. Rumah Sakit khusus.....	7

5. Klasifikasi Rumah Sakit Berdasarkan Pengelolaannya	7
a. Rumah Sakit Publik	8
b. Rumah Sakit Privat	8
B. Penatalaksanaan Linen di Rumah Sakit	8
1. Linen	8
2. Linen Bersih (clean linen)	10
3. Linen Kotor (soiled used linen)	10
4. Linen Kotor Terinfeksi (fouled and infected linen)	10
C. Laundry Rumah Sakit	10
1. Penyehatan Penatalaksanaan Pencucian Linen Instalasi	12
2. Pengaruh – pengaruh Linen Terhadap Kesehatan	13
3. Jenis - jenis Penyakit dan Virus Yang Berada Pada Linen	15
4. Standar Linen Rumah Sakit	16
D. Peran dan Fungsi	16
E. Tata Laksana Pengolahan	16
1. Pengumpulan	16
2. Penerimaan	17
3. Pencucian	17
4. Distribusi	17
5. Pengangkutan	17
6. Alat Pelindung Diri	18
F. Kerangka Konsep	18
G. Defenisi Operasonal	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
C. Object Penelitian	23
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
1. Data Primer	23
2. Data Skunder	23
E. Analisa Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih	25
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	25
2. Visi Dan Misi Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	25
3. Visi Dan Misi Instalasi Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	26
4. Struktur Organisasi Instalasi Laundry Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	27
5. Sumber Daya Manusia (SDM) Instalasi Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	28
6. Standar Prosedur Operasional (SPO) Instalasi Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	29
7. Sarana, Prasarana, Dan Peralatan Penatalaksanaan Instalasi Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	30
B. Hasil Penelitian	30
1. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pengumpulan	30
2. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Penerimaan	31
3. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pencucian	31
4. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Distribusi	33
5. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pengangkutan	33
6. Penggunaan Atau Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tahap Pengumpulan, Penerimaan, Pencucian, Distribusi Dan Pengangkutan	34
7. Penyelenggaraan Linen infeksius dan non infeksius sesuai PMK No 7 Tahun 2019	34
8. Alur Linen Pada Instalasi Lundry Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	35
C. Pembahasan Penelitian	37
1. Proses Penatalaksanaan Linen Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	37
a. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pengumpulan	37
b. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Penerimaan	38

c. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pencucian	40
d. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Distribusi.....	43
e. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pengangkutan.....	44
f. Penggunaan Atau Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tahap Pengumpulan, Penerimaan, Pencucian, Distribusi Dan Pengangkutan	45
g. Linen Dari Ruang Isolasi <i>Covid</i>	47
2. Penyelenggaraan Linen infeksius dan non infeksius sesuai PMK No 7 Tahun 2019.....	47
3. Alur Linen Pada Instalasi Laundry Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Macam-macam Jenis Linen Di Laundry Rumah Sakit	9
Tabel 2.2 Defenisi Operasional	19
Tabel 4.1 Pola Ketenagaan	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Flow Chart	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Instalasi Laundry	27
Gambar 4.2 Alur Masuk Instalasi Laundry	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit yang dapat di artikan yaitu suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah daerah, atau masyarakat (Kemenkes RI No 27, 2017).

Rumah Sakit memiliki suatu sarana pelayanan penunjang medik yaitu pelayanan sterilisasi yang tersentral, pelayanan darah, pelayanan gizi, pelayanan rekam medik, dan farmasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan. Sedangkan unsur Pelayanan penunjang nonmedik rumah sakit yaitu laundry/binatu, pengolah makanan, pemeliharaan sarana prasarana, alat kesehatan, sistem informasi komunikasi, dan pemulasaran jenazah (Permenkes No 30, 2019).

Sarana penunjang non medik yaitu Linen merupakan salah satu kebutuhan pasien seperti pembungkus Seprei kasur, sarung bantal, selimut, baju petugas, baju pasien, dan alat instrumen steril lainnya. Dirumah sakit yang dapat memberikan dampak kenyamanan, dan jaminan kesehatan. Linen terbagi menjadi linen kotor, dan linen terkontaminasi. Linen terkontaminasi adalah linen yang terkena darah atau cairan tubuh lainnya, termasuk juga benda tajam (Kemenkes RI No 27, 2017).

Hal yang terjadi jika linen tidak di kelola dengan baik, akan menimbulkan suatu Infeksi terkait pelayanan kesehatan (*Health Care Associated Infections*), yang selanjutnya disingkat HAI adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit beserta dengan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Maka oleh karena itu linen ini suatu hal yang sangat penting di perhatikan, walaupun linen tidak digunakan secara langsung dalam proses pengobatan namun dapat dilihat dari pengaruhnya, jika penanganan linen tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit yaitu melalui infeksi

nosocomial, maka oleh karena itu harus adanya pengawasan untuk pengelolaan linen (Alifah, 2015).

Pengawasan linen adalah salah satu upaya pengawasan terhadap tahapan-tahapan pencucian linen seperti (sarung bantal, seprei Kasur, dan selimut) di rumah sakit untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan, dan lingkungan hidup yang ditimbulkan. Apabila pengawasan pengelolaan linen yang buruk akan di pastikan menyebabkan potensi penularan penyakit bagi pasien, tenaga kesehatan dan pengguna linen lainnya (Permenkes No 7 pasal 3, 2019).

Pengelolaan linen di rumah sakit cukup penting di karenakan apabila proses pengelolaan linen yang kurang baik akan menyebabkan spora bakteri, jamur, atau virus masih bertahan hidup, dan dapat menjadi sumber infeksi yang dapat menimbulkan dampak pada semakin panjangnya masa perawatan pasien, bertambahnya biaya perawatan pasien atau lebih parahnya adalah kematian pasien oleh karena itu, pengelolaan linen di rumah sakit cukup penting. Ada beberapa tahapan proses pengelolaan linen diawali dari perencanaan, salah satu pengelolaan linen adalah proses pencucian. Alur Perlakuan terhadap linen dimulai dari pengumpulan linen kotor, penerimaan, pencucian, distribusi, proses pengangkutan, penggunaan alat pelindung diri semua alur tersebut berada di tempat pencucian linen rumah sakit (Permenkes No 7 pasal 3, 2019).

Tempat pencucian linen rumah sakit adalah tempat pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjangnya berupa mesin cuci, alat, desinfektan, mesin uap (steam boiler), pengering, meja, dan meja setrika. Instalasi tempat pencucian linen merupakan bagian dari rumah sakit yang mempunyai resiko penularan penyakit infeksi, dan juga terdapat beberapa resiko bahaya yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit (Kemenkes No 1204, 2004).

Adapun persyaratan di tempat pencucian linen rumah sakit yang harus dipenuhi untuk prasarana tempat pencucian linen yaitu tersedia kran air bersih dan tekanan aliran yang memadai, tersedia kran air panas untuk disinfektan pencucian linen infeksius, peralatan cuci dipasang secara permanen, penggunaan detergen dan disinfektan yang ramah lingkungan, adanya saluran pembuangan limbah pencucian, mempunyai ruangan, dan mesin cuci yang terpisah untuk linen infeksius, dan linen non infeksius (Kemenkes No 1204, 2004).

RSUD Dr. Djasamen Saragih adalah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe B rujukan Regional dan rujukan Covid 19 yang terletak di wilayah Kota Pematang Siantar Sumatera Utara. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai. Rumah sakit berupaya untuk memenuhi standar pelayanan minimal yang sudah ditentukan, salah satunya pelayanan non medik yaitu linen yang berada di Rumah Sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **"Penatalaksanaan Linen Laundry Rumah Sakit di RSUD Dr. Djasamen Saragih Tahun 2022"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut **"Belum Diketahui Penatalaksanaan Linen Laundry Rumah Sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih Tahun 2022"**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan linen laundry di rumah sakit di RSUD Dr.Djasamen Saragih pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui sarana, prasarana, dan proses yang dilakukan dalam penatalaksanaan pengolahan linen laundry adalah:

- a. Pengumpulan linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) di 4 (empat) ruang rawat inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.
- b. Penerimaan linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) dari ruang rawat inap ke penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.
- c. Pencucian linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.

- d. Distribusi linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry ke ruang rawat Inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.
- e. Pengangkutan linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi Linen Laundry ke ruang rawat Inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.
- f. Penggunaan APD pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry ke ruang rawat Inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Memberi masukan upaya peningkatan pelayanan penunjang unit linen laundry.
- b. Untuk bahan evaluasi bagi unit penatalaksanaan laundry di rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih.

2. Bagi Instansi / Kampus

Menambah bahan referensi mengenai penatalaksanaan linen laundry di rumah sakit.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penatalaksanaan manajemen linen laundry di rumah sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sakit

1. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit Merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit yang dapat di artikan yaitu suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah daerah, atau masyarakat (Kemenkes RI No 27, 2017).

2. Tipe-tipe Rumah Sakit

Dari pengertian dan tugas rumah sakit yang telah disebutkan diatas, terjadilah penggolongan tipe rumah sakit berdasarkan kemampuan rumah sakit tersebut memberikan pelayanan medis kepada pasien. Ada 4 tipe rumah sakit di Indonesia, yaitu rumah sakit tipe A, B, C, D, (Permenkes No 30, 2019).

a. Rumah Sakit Tipe A

Adalah rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 spesialis dasar, 5 (lima) penunjang medik spesialis, 12 (dua belas) spesialis lain, selain spesialis dasar, dan 13 (tiga belas) subspecialis, oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi atau disebut pula sebagai rumah sakit pusat.

b. Rumah Sakit Tipe B

Adalah rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 spesialis dasar, 4 penunjang medik spesialis, 8 spesialis lain selain spesialis dasar, dan 2 subspecialis dasar. Rumah sakit ini didirikan disetiap ibukota propinsi yang menampung pelayanan rujukan di rumah sakit kabupaten.

c. Rumah Sakit Tipe C

Adalah rumah sakit yang yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 spesialis dasar dan 4 penunjang medik spesialis. Rumah sakit ini didirikan disetiap ibukota kabupaten (Regency Hospital) yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

d. Rumah Sakit Tipe D

Adalah rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 2 (dua) spesialis dasar. bersifat transisi dengan kemampuan hanya memberikan pelayanan kedokteran umum dan gigi. Rumah sakit ini menampung rujukan yang berasal dari puskesmas.

3. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yaitu kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, dan memulihkan kesehatan. Untuk menjalankan tugas sebagaimana Rumah Sakit mempunyai fungsi (Undang-undang, 2009):

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkat kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis yaitu upaya kesehatan perorangan tingkat lanjut dengan mendayagunakan pengetahuan dan teknologi kesehatan spesialistik. Pelayanan kesehatan paripurna tingkat ketiga adalah upaya kesehatan perorangan tingkat lanjut dengan mendayagunakan pengetahuan dan teknologi kesehatan sub spesialistik.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

4. Klasifikasi Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Pelayanan yang Diberikan.

Adapun Klasifikasi Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Pelayanan yang Diberikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 adalah sebagai berikut:

a. Rumah Sakit Umum

Adalah memberikan suatu pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan medik umum
- 2) Menyelenggarakan pelayanan keperawatan
- 3) Menyelenggarakan pelayanan gawat darurat
- 4) Menyelenggarakan pelayanan rawat inap dan jalan
- 5) Menyelenggarakan pelayanan operasi/bedah
- 6) Menyelenggarakan pelayanan medik spesialis dasar
- 7) Menyelenggarakan pelayanan penunjang medik
- 8) Menyelenggarakan pelayanan farmasi
- 9) Menyelenggarakan pelayanan sterilisasi
- 10) Menyelenggarakan pelayanan rekam medik
- 11) Menyelenggarakan pelayanan administrasi dan manajemen
- 12) Menyelenggarakan pelayanan penyuluhan kesehatan masyarakat
- 13) Menyelenggarakan pelayanan pemulasaran jenazah
- 14) Menyelenggarakan pelayanan laundry
- 15) Menyelenggarakan pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit
- 16) Menyelenggarakan pelayanan pengolahan limbah
- 17) Menyelenggarakan pelayanan ambulance

b. Rumah Sakit Khusus

Adalah memberikan suatu pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

5. Klasifikasi Rumah Sakit berdasarkan Pengelolaannya

Berdasarkan pengelolaannya Rumah Sakit dapat dibagi menjadi 2 menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 adalah sebagai berikut:

a. Rumah Sakit publik

Adalah dapat dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. Rumah Sakit publik yang dikelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah diselenggarakan berdasarkan pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rumah sakit yang dikelola pemerintah dan pemerintah daerah tidak dapat dialihkan menjadi rumah sakit privat.

b. Rumah Sakit Privat

Adalah Rumah sakit privat dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan Terbatas atau Persero.

B. Penatalaksanaan Linen di Rumah Sakit

1. Linen

Linen merupakan salah satu kebutuhan pasien seperti seprei kasur, sarung bantal, guling, selimut, baju petugas, baju pasien dan alat instrumen steril lainnya. Linen terbagi menjadi linen kotor dan linen terkontaminasi. Linen terkontaminasi adalah linen yang terkena darah atau cairan tubuh lainnya, termasuk juga benda tajam. Penatalaksanaan linen yang sudah digunakan harus dilakukan dengan cara hati-hati (Kemenkes RI No 27, 2017). Selain itu Linen dapat diartikan sebagai kain yang digunakan di rumah sakit dalam suatu kegiatan seperti kegiatan operasi, persalinan dan kain tersebut digunakan untuk perlengkapan pasien seperti (jas operasi, handuk, sarung bantal, spreng dan lain-lain).

Dalam mekanisme pemakaiannya, linen dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, linen yang digunakan dalam menangani pasien. Kedua, linen yang disimpan dan yang ketiga yaitu linen yang harus dicuci hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya infeksi nosokomial. Oleh sebab itu diperlukan penatalaksanaan dan pengawasan linen yang baik agar saat penyelenggaraannya linen dapat memenuhi kebutuhan dan selalu tersedia dalam kondisi siap dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan agar pelayanan yang diberikan bisa efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Alifah, 2015). Pengawasan linen adalah salah satu upaya pengawasan terhadap tahapan-tahapan pencucian linen di rumah sakit untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan dan lingkungan hidup yang ditimbulkan.

Apabila pengawasan pengelolaan linen yang buruk akan di pastikan menyebabkan potensi penularan penyakit bagi pasien, tenaga kesehatan dan pengguna linen lainnya (Permenkes No 7 pasal 3, 2019).

Pengelolaan linen di rumah sakit cukup penting di karenakan apabila Proses pengelolaan linen yang kurang baik akan menyebabkan spora bakteri, jamur atau virus masih bertahan hidup, dan dapat menjadi sumber infeksi yang dapat menimbulkan dampak pada semakin panjangnya masa perawatan pasien, bertambahnya biaya perawatan pasien atau lebih parahnya adalah kematian pasien oleh karena itu pengelolaan linen di rumah sakit cukup penting. Ada beberapa tahapan peroses pengelolaan linen diawali dari perencanaan, salah satu pengelolaan linen adalah proses pencucian. Alur Perlakuan terhadap linen dimulai dari pengumpulan linen kotor, penerimaan, pencucian, distribusi, proses pengangkutan, penggunaan alat pelindung diri semua alur tersebut berada di tempat pencucian linen rumah sakit (Permenkes No 7 pasal 3, 2019).

Ada bermacam–macam jenis linen yang digunakan di rumah sakit yang harus di lakukan pengelolaan, jenis linen dimaksud antara lain pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Macam – Macam Jenis Linen di *laundry* Rumah Sakit

Seprei	Bed Cover	Baju / Kain	Wash Lap	Bayi	Linen Operasi
Seprei / laken	Bed cover	Barak schort	Handuk	Popok bayi	Colmek
Steek laken	Sarung guling	Baju pasien	Hantuk untu petugas	Baju bayi	Topi
Steek laken bayi	Sarung bantal	Baju operasi	Handuk mandi pasein	Kain bedong	Masker
Laken bayi	Selimut	Vintarage	Handuk lap tangan pasien	Gurita bayi	Sarung Kaki
Bonven laken	Selimut bayi	Kain penutup	Handuk lap muka pasien	Kelambu bayi	baju
Perlak / zeil	Taplak dan Alas kasur	Doek	-	-	celana
-	Gorden	Kain penyekat	-	-	Macam macam laken

2. Linen Bersih (*clean linen*)

Menurut Peninsula Community Health (2012) linen bersih (*clean linen*) adalah linen yang tidak digunakan sejak terakhir di laundry. Dapat diartikan linen tersebut tidak terkontaminasi ataupun tidak terdapat bau atau terdapat noda yang menempel di linen tersebut dan biasanya linen bersih itu disimpan rapi di lemari kusus linen bersih (Nauli, 2015).

3. Linen Kotor (*soiled used linen*)

Linen kotor yang sudah digunakan baik terkena darah ataupun cairan tubuh lain, dan semua linen yang digunakan oleh pasien yang terkena infeksi (baik kotor/ternoda ataupun tidak). Secara sederhana linen kotor adalah linen yang sudah digunakan dalam keadaan kotor seperti terdapatnya noda maupun bau yang ada pada linen, akan tetapi keadaan linen tersebut tetap kering (Nauli, 2015).

4. Linen Kotor Terinfeksi (*fouled and infected linen*)

Adalah linen yang terkena darah atau cairan tubuh dan feses lainnya, termasuk juga benda tajam, dan infeksi lainnya. Linen tersebut wajib dimasukkan ke dalam kantong dengan segel yang dapat terlarut di air dan kembali ditutup dengan kantong luar berwarna kuning yang bertuliskan terinfeksi (Kemenkes RI No 27, 2017).

C. Laundry Rumah Sakit

Laundry rumah sakit adalah tempat pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjangnya, yaitu mesin cuci, alat dan disinfektan, mesin uap (*steam boiler*), pengering, meja dan meja setrika. Unit laundry diartikan sebagai unit yang melakukan pengolahan linen rumah sakit, khususnya linen yang merupakan kebutuhan pasien rawat inap seperti pembungkus kasur, bantal, guling, selimut, baju petugas, baju pasien dan alat instrumen steril lainnya kelengkapan tempat tidur pasien rawat inap (Asri, 2014).

Penanganan linen Menurut KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 semua linen di ruang perawatan *Covid-19* dianggap infeksius yang dibagi menjadi dua yaitu linen kotor tidak ternoda darah atau cairan tubuh dan linen ternoda darah atau cairan tubuh. Pisahan linen kotor ternoda darah dan cairan tubuh dengan

linen kotor tanpa noda darah dan cairan tubuh, masukan ke wadah infeksius yang tertutup dan diberi label. Semua linen harus dikemas (dimasukkan dalam plastik infeksius) didalam ruang perawatan pasien. Ganti linen setiap satu atau dua hari atau jika kotor dan sesuai dengan kebijakan rumah sakit (KMK No HK.01.07/MenKes/413/2020, 2020).

Adapun persyaratan - persyaratan di tempat pencucian linen rumah sakit yang harus dipenuhi untuk prasarana tempat pencucian linen (Kemenkes No 1204, 2004).

Persyaratan umum untuk instalasi laundry di rumah sakit adalah:

1. Ditempat laundry tersedia kran air bersih dengan kualitas dan tekanan aliran yang memadai, tersedia air panas.
2. Peralatan cuci dipasang permanen dan diletakkan dekat dengan saluran pembuangan air limbah serta tersedia mesin cuci yang dapat mencuci jenis – jenis linen yang berbeda.
3. Tersedia ruangan dan mesin cuci yang terpisah untuk linen infeksius dan non infeksius.
4. Unit laundry harus dilengkapi saluran air limbah tertutup yang dilengkapi dengan pengolahan awal sebelum dialirkan ke instalasi ke instalasi pengolahan air limbah.
5. Unit laundry harus disediakan ruang – ruang terpisah sesuai dengan kegunaannya yaitu ruang linen kotor, ruang linen bersih, ruang untuk perlengkapan kebersihan, ruang perlengkapan cuci, ruang kereta / trolley linen, kamar mandi, dan sebagainya.
6. Untuk rumah sakit yang tidak mempunyai laundry tersendiri, pencuciannya dapat bekerjasama dengan pihak lain dan pihak lain tersebut harus mengikuti persyaratan dan tatalaksana yang telah ditetapkan.
7. Petugas yang bekerja dalam pengelolaan laundry linen harus menggunakan pakaian kerja khusus, alat pelindung diri dan dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, dan dianjurkan memperoleh imunisasi hepatitis B.

1. Penyehatan Penatalaksanaan Pencucian Linen Instalasi

Instalasi laundry merupakan bagian dari rumah sakit yang mempunyai resiko penularan penyakit infeksi dan juga terdapat beberapa resiko bahaya yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit (Retno, 2015). Keselamatan

Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Keselamatan Pasien 2017, 2020).

Penyehatan penatalaksanaan tempat pencucian linen yang sudah digunakan harus dilakukan dengan hati-hati. Kehatian - hatian ini mencakup penggunaan perlengkapan APD yang sesuai dan membersihkan tangan secara teratur. Pedoman kewaspadaan standar dengan prinsip-prinsip sebagai berikut (Kemenkes RI No 27, 2017):

- a. Fasilitas pelayanan kesehatan harus membuat standar prosedur operasional penatalaksanaan linen. Prosedur penanganan, pengangkutan dan distribusi linen harus jelas, aman dan memenuhi kebutuhan pelayanan.
- b. Petugas yang menangani linen harus mengenakan APD (sarung tangan rumah tangga, gaun, apron, masker dan sepatu tertutup).
- c. Linen dipisahkan berdasarkan linen kotor dan linen terkontaminasi cairan tubuh, pemisahan dilakukan sejak dari lokasi penggunaannya oleh perawat atau petugas.
- d. Minimalkan penanganan linen kotor untuk mencegah kontaminasi ke udara dan petugas yang menangani linen tersebut. Semua linen kotor segera dibungkus/dimasukkan ke dalam kantong kuning di lokasi penggunaannya dan tidak boleh disortir atau dicuci di lokasi dimana linen dipakai.
- e. Linen yang terkontaminasi dengan darah atau cairan tubuh lainnya harus dibungkus, dimasukkan kantong kuning dan diangkut/ditransportasikan secara berhati-hati agar tidak terjadi kebocoran.
- f. Buang terlebih dahulu kotoran seperti faeces ke washer bedpan, spoelhoek atau toilet dan segera tempatkan linen terkontaminasi ke dalam kantong kuning/infeksius. Pengangkutan dengan troli yang terpisah, untuk linen kotor atau terkontaminasi dimasukkan ke dalam kantong kuning. Pastikan kantong tidak bocor dan lepas ikatan selama transportasi kantong tidak perlu ganda.
- g. Pastikan alur linen kotor dan linen terkontaminasi sampai di laundry terpisah dengan linen yang sudah bersih.

- h. Cuci dan keringkan linen di ruang laundry. Linen terkontaminasi seyogyanya langsung masuk mesin cuci yang segera diberi disinfektan.
- i. Untuk menghilangkan cairan tubuh yang infeksius pada linen dilakukan melalui 2 tahap yaitu menggunakan deterjen dan selanjutnya dengan Natrium hipoklorit (Klorin) 0,5%. Apabila dilakukan perendaman maka harus diletakkan di wadah tertutup agar tidak menyebabkan toksik bagi petugas.

2. Pengaruh-Pengaruh Linen Terhadap Kesehatan

Pengaruh–pengaruh linen terhadap kesehatan sangat penting di perhatikan. Apabila proses pengelolaan linen yang kurang baik akan menyebabkan spora bakteri, jamur atau virus masih bertahan hidup, dan dapat menjadi sumber infeksi yang dapat menimbulkan dampak pada semakin panjangnya masa perawatan pasien, bertambahnya biaya perawatan pasien atau lebih parahnya adalah kematian pasien (Alifah, 2015).

Meskipun linen tidak digunakan secara langsung dalam proses pengobatan namun dapat dilihat pengaruhnya bila penanganan linen tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit yaitu melalui infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh ketika seseorang dirawat di rumah sakit. Infeksi nosokomial dapat terjadi setiap saat dan di setiap tempat di rumah sakit. Untuk mencegah dan mengurangi kejadian infeksi nosokomial serta menekan angka infeksi ke tingkat serendah rendahnya, perlu adanya penatalaksanaan pengolahan linen (endiyono, nova yana, 2016).

Berdasarkan peraturan undang – undang No 7 tahun 2019 Penyakit akibat kerja pada saat penatalaksanaan linen penularan penyakit menurut peraturan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja. penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia di tempat di mana ada hubungan langsung antara paparan bahan kimia dan penyakit yang dialami oleh pekerja. penyakit saluran pernafasan di mana ada hubungan langsung antara paparan faktor risiko yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dengan penyakit yang dialami oleh pekerja. penyakit yang disebabkan oleh faktor biologi dan penyakit infeksi atau parasite meliputi:

- brucellosis;
- virus hepatitis

- virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (human immunodeficiency virus tetanus)
- tuberculosis
- sindrom toksik atau inflamasi yang berkaitan dengan kontaminasi bakteri atau jamur;
- anthrax
- leptospira
- penyakit yang disebabkan oleh faktor biologi lain di tempat kerja yang tidak disebutkan di atas, di mana ada hubungan langsung antara paparan faktor biologi yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dengan penyakit yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat (Peraturan Presiden RI Nomor 7, 2019)..

Salah satu tempat kerja di rumah sakit yang berpotensi memiliki risiko bahaya tinggi yaitu pekerja pada Instalasi Laundry. Tingginya angka kejadian sakit akibat kecelakaan kerja pada petugas laundry dalam pengelolaan linen dikarenakan tidak menggunakan APD yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi bulan september tahun 2020 di RS PHC SURABAYA terdapat 70% dari 17 pekerja yang ada di instalasi laundry tidak patuh dalam menggunakan APD sewaktu melakukan proses pengelolaan linen. Hasil penelitian sebanyak 14 responden (82.3%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 15 responden (88,2%) memiliki sikap positif, 16 responden (94.1%) memiliki perilaku positif dalam penggunaan APD. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) ($p=0.000$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) ($p=0.005$). Simpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas laundry dalam melakukan proses pengelolaan linen di RS PHC Surabaya. Penelitian ini merekomendasikan institusi kesehatan dan institusi pendidikan, untuk rutin melakukan pelatihan setiap 6 bulan sekali dalam menggunakan APD khusus pengelolaan linen (SUDIRJO, 2020).

3. Jenis-Jenis Penyakit dan Virus yang Berada Pada Linen

Penyakit merupakan suatu keadaan dimana ditemukan adanya agen infeksi (organisme) yang disertai adanya respon imun dan gejala klinik. Ada

beberapa penyakit yang biasa dialami oleh pasien yang disebabkan oleh bakteri patogen sehingga dapat menempel di linen, antara lain (PPI Rumah Sakit, 2007)

- a. radang tenggorokan
- b. infeksi saluran kemih (ISK)
- c. gonore
- d. klamidia
- e. sifilis
- f. tetanus
- g. tuberkulosis (TBC)

Virus berasal dari bahasa Latin yang berarti racun atau bisa. Nama tersebut terkait dengan akibat yang ditimbulkan oleh suatu virus. Virus tidak dapat ditumbuhkan pada media sintesis, tetapi hanya dapat berkembang pada hewan, tanaman atau sel mikroba. Oleh karena itu virus dikatakan sebagai parasit intraseluler obligat, Virus merupakan elemen genetik yang hanya dapat mereplikasi (menggandakan) kromosomnya secara bebas di dalam sel inangnya, karena tidak mampu mereplikasi sel-selnya secara mandiri. Untuk dapat berkembang, maka virus harus masuk ke dalam sel sebagai tempat mereplikasi dirinya yang disebut inang (Hafsan, S.Si, 2011):

- a. flu
- b. cacar air
- c. roseola
- d. campak
- e. herpes
- f. hepatitis A dan C
- g. gondong
- h. chikungunya
- i. demam berdarah
- j. polio
- k. ebola
- l. HIV/AIDS
- m. Covid-19

4. Standar Kualitas Linen Mutu Rumah Sakit

Prinsip dasar dalam pengadaan linen harus mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut (Permenkes No 7 pasal 3, 2019).

- a. Bahan harus menyerap keringat.
- b. Pemilihan warna memperhatikan aspek psikologi pasien.
- c. Tidak berfungsi sebagai mediator kuman.
- d. Tidak menyebabkan iritasi atau luka pada kulit.

D. Peran dan Fungsi

Peran pengelolaan linen di ruang rawat inap rumah sakit cukup penting. Diawali dari perencanaan, salah satu pengelolaan linen adalah suatu proses pencucian. Alur Perlakuan terhadap linen dimulai dari pengumpulan linen kotor, penerimaan, pencucian, distribusi, proses pengangkutan, penggunaan alat pelindung diri (Permenkes No 7 pasal 3, 2019).

Fungsi pengelolaan linen di rumah sakit cukup penting Agar tidak terjadinya penularan penyakit yaitu melalui infeksi nosocomial yang di akibatkan oleh pengelolaan linen yang kurang baik sehingga mengurangi dampak semakin panjangnya masa perawatan pasien, yang bertambahnya biaya perawatan pasien atau lebih parahnya adalah kematian pasien (Alifah, 2015).

E. Tata Laksana Standarisasi Linen Di Rumah Sakit

Tata laksana standarisasi linen di rumah sakit menurut permenkes no 7 tahun 2019 yaitu:

1. Pengumpulan

- a. Pemilahan antara linen infeksius dan non infeksius dimulai dari ruang rawat inap dan memasukkan linen kedalam kantong plastik sesuai jenisnya serta di beri label.
- b. Menghitung dan mencatat linen diruangan rawat inap.
- c. Dilarang melakukan perendaman linen kotor di ruangan rawat inap.

2. Penerimaan

- a. Mencatat linen yang diterima dan telah dipilah antara infeksius dan non infeksius.
- b. Linen dipilah berdasarkan tingkat kekotorannya.

3. Pencucian

- a. Menimbang berat linen untuk menyesuaikan dengan kapasitas mesin cuci dan kebutuhan deterjen dan disinfektan.
- b. Membersihkan linen kotor dari tinja, urin, darah, dan muntahan dengan menggunakan mesin cuci infeksius.
- c. Mencuci dikelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya.
- d. Pengeringan linen dengan mesin pengering (*dryer*) sehingga didapat hasil pengeringan yang baik.
- e. Penyetrikaan dengan mesin setrika uap, dan mesin flat ironer sehingga didapat hasil setrikaan yang baik.
- f. Linen bersih harus didata sesuai jenisnya dan sistem stok linen (minimal 4 bagian) dengan sistem *first in first out*.

4. Distribusi

Distribusi adalah dilakukan berdasarkan kartu tanda terima dari petugas penerima, kemudian petugas menyerahkan linen bersih kepada petugas ruangan sesuai kartu tanda terima.

5. Pengangkutan

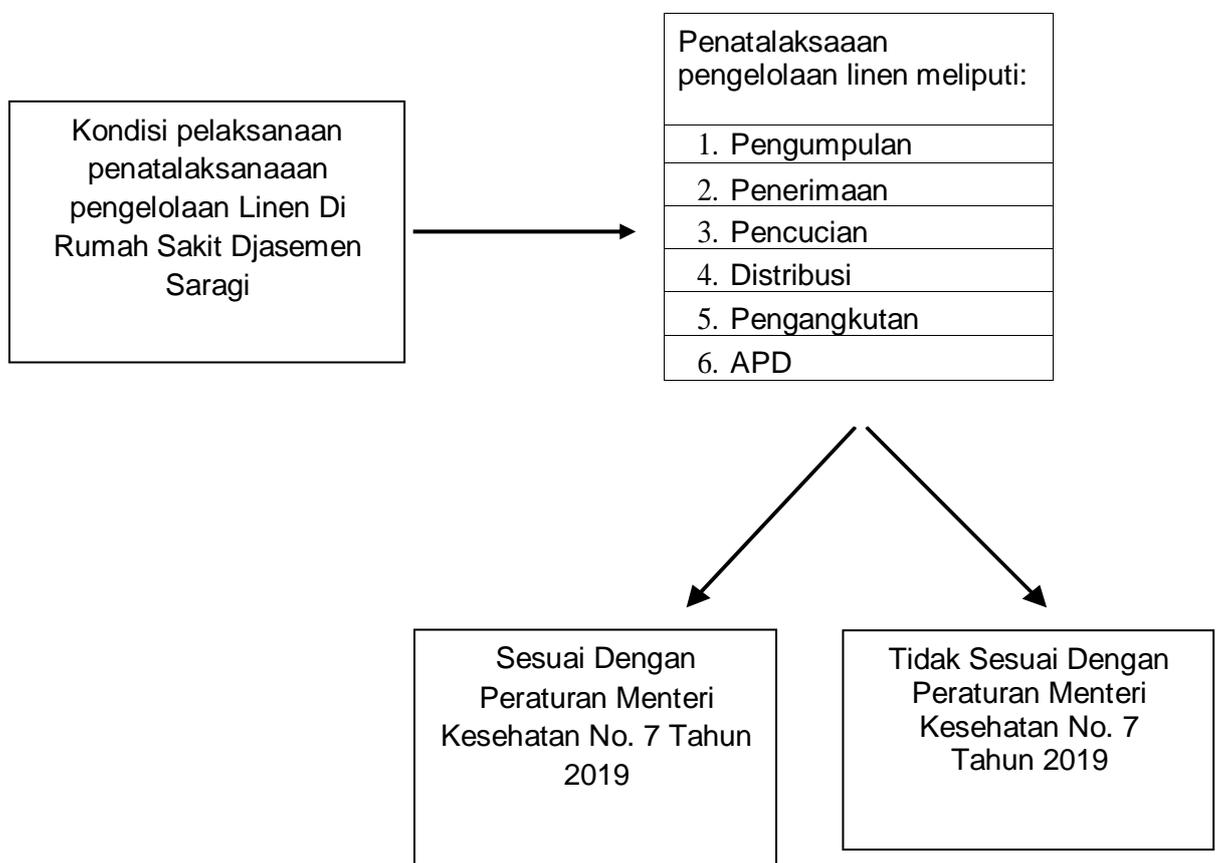
- a. Kantong untuk membungkus linen bersih harus dibedakan dengan kantong yang digunakan untuk membungkus linen kotor.
- b. Menggunakan kereta atau trolley yang berbeda dan tertutup antara linen bersih dan linen kotor. Untuk kereta linen kotor didesain dengan pintu membuka keatas dan untuk linen bersih dengan pintu membuka ke samping, dan pada setiap sudut sambungan pembukaan kereta harus ditutup dengan pelapis (*siller*) yang kuat agar tidak bocor.
- c. Kereta dorong harus dicuci dengan desinfektan setelah digunakan mengangkut linen kotor.
- d. Waktu pengangkutan linen bersih dan kotor tidak boleh dilakukan dengan bersamaan.
- e. Linen bersih diangkut dengan kereta dorong yang berbeda.
- f. Jika rumah sakit yang tidak mempunyai unit laundry tersendiri, pengangkutannya dari tempat laundry harus menggunakan mobil khusus.

6. Alat Pelindung Diri

Petugas yang bekerja dalam pengelolaan laundry linen harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, apron, sepatu boot, penutup kepala, selain itu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta harus memperoleh imunisasi hepatitis B setiap 6 (enam) bulan sekali.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini dapat di lihat di bawah ini.



Gambar 2.1 Flowchart

G. Defenisi Operasonal

Proses penatalaksanaan linen yaitu linen seperti (sarung bantal, selimut, dan seprei) yang akan di proses di penatalaksanaan pengelolaan linen.

2.2 Tabel Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengumpulan	Proses pemilahan terhadap (sarung bantal, selimut, seprei) yang infeksius, dan non infeksius yang dimulai dari rawat inap, dan memasukkan (sarung bantal, selimut, seprei) kedalam kantong plastik sesuai jenisnya serta di beri label.	Checklist / wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Baik jika kuesioner variabelnya 4-5 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Cukup jika kuesioner variabelnya 2-3 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Kurang jika kuesioner variabelnya 0-1 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen tidak sesuai PMK 09 tahun 2019. 	Ordinal
2	Penerimaan	Tahapan pencatatan terhadap (sarung bantal, selimut, seprei) yang di terima dan telah dipilah antara infeksius dan non infeksius, kemudian (sarung bantal, selimut, seprei) dipilah kembali berdasarkan	Checklist / wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Baik jika kuesioner variabelnya 3 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Cukup jika kuesioner variabelnya 2 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan 	Ordinal

		tingkat ke kotorannya.		linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Kurang jika kuesioner variabelnya 0-1 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen tidak sesuai PMK 09 tahun 2019.	
3	Pencucian	<ul style="list-style-type: none"> - menimbang berat (sarung bantal, selimut, seprei) untuk menyesuaikan dengan kapasitas mesin cuci, dan kebutuhan detergen dan desifektan - membersihkan (sarung bantal, selimut, seprei) yang infeksius dengan mesin cuci infeksius - mencuci (sarung bantal, selimut, seprei) dibedakan berdasarkan tingkat ke kotorannya - pengeringan (sarung bantal, selimut, seprei) dengan mesin pengering (dryer) - penyetrikaan terhadap (sarung bantal, selimut, seprei) dengan setrika uap, mesin flat ironer - (sarung, bantal, selimut, seprei) bersih harus ditata sesuai jenisnya, 	Checklist / wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Baik jika kuesioner variabelnya 19-27 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Cukup jika kuesioner variabelnya 10-18 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Kurang jika kuesioner variabelnya 0-9 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen tidak sesuai PMK 09 tahun 2019. 	Ordinal

		dan sistem stok linen dengan sistem first in first out.			
4	Distribusi	Dilakukan berdasarkan kartu tanda terima dari petugas yang mencatat (sarung bantal, selimut, seprei), kemudian petugas memberikan (sarung bantal, selimut, seprei) bersih.	Checklist/ wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Baik jika kuesioner variabelnya 5-6 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Cukup jika kuesioner variabelnya 3-4 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Kurang jika kuesioner variabelnya 0-2 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen tidak sesuai PMK 09 tahun 2019. 	Ordinal
5	Pengangkutan	Proses pengangkutan (sarung bantal, selimut, seprei) dari ruangan pembersihan (sarung bantal, selimut, seprei) ke ruangan ruangan tempat penyimpanan (sarung bantal, selimut, seprei) yang sudah bersih	Checklist / wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Baik jika kuesioner variabelnya 5-6 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Cukup jika kuesioner variabelnya 3-4 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019. - Kurang jika 	Ordinal

				kuesioner variabelnya 0-2 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen tidak sesuai PMK 09 tahun 2019.	
6	Alat Pelindung Diri (APD)	Petugas yang bertugas harus menggunakan masker, sarung tangan, apron, sepatu boot, penutup kepala dan melakukan pengecekan kesehatan secara berkala.	Checklist / wawancara	<p>- Baik jika kuesioner variabelnya 3 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019.</p> <p>- Cukup jika kuesioner variabelnya 2 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen telah sesuai PMK 09 tahun 2019.</p> <p>- Kurang jika kuesioner variabelnya 0-1 terpenuhi artinya kondisi penatalaksanaan linen tidak sesuai PMK 09 tahun 2019.</p>	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksploratif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan dalam suatu proses penatalaksanaan (sarung bantal, selimut, seprei) linen laundry di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar Sumatera Utara (Rachman, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih jl. Sutomo No 230 Pematang Siantar Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei tahun 2022.

C. Object Penelitian

Object penelitian ini adalah penatalaksanaan linen laundry di ruang rawat inap rumah sakit.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data diperoleh secara observasi meliputi pengumpulan, penerimaan, pencucian, distribusi, pengangkutan, dan apd yang dilakukan secara obvervasional meliputi pangamatan, wawancara, dan foto secara langsung tentang penatalaksanaan pengelolaan linen laundry di rumah sakit tersebut dengan menggunakan table atau formulir PMK no 7 tahun 2019.

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari pihak rumah sakit berupa profil rumah sakit dan informasi yang berkaitan tentang penatalaksanaan pengelolaan linen laundry dari rumah sakit tersebut meliputi SBM Sarna dan Prasarana dan standar prosedur operational.

E. Analisa Data

Data yang diperoleh diolah secara manual dan dianalisa secara deskriptif. Analisa deskriptif digunakan untuk melihat penatalaksanaan pengolahan linen laundry di Rumah Sakit Dr. Djasamen Pematang Siantar dan merujuk dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2019 tentang kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih didirikan pada tahun 1911 oleh perkebunan Marihat dengan nama "Marihat Hospital". Dimana pada saat itu rumah sakit ini diperuntukkan kepada karyawan yang bekerja di perkebunan Marihat, dan yang menjadi direktur utama rumah sakit pada waktu itu adalah Dr. Slotemaker, dan kemudian berubah nama menjadi "Siantar Doctor Fonds Hospital" yang statusnya diberikan oleh Jendral Hindia Belanda dua kali secara bertahap yaitu pada tanggal 5 Oktober 1930 dan pada Tanggal 5 Oktober 1930.

Pesatnya perkembangan perkebunan dikabupaten Simalungun dan Marihat, Mengakibatkan RSUD Dr. Djasamen Saragih yang pada saat itu bernamakan Marihat Hospital tidak dapat melayani penderita- penderita yang semakin bertambah, sehingga dibentuklah rumah sakit gabungan yang bernama "Siantar Doctor Fonds Hospital" yang merupakan gabungan dari perkebunan yang pada saat itu terdapat di Simalungun yaitu perkebunan-perkebunan yang dimiliki oleh Belanda dan Perkebunan-perkebunan yang dimiliki oleh Inggris.

RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar merupakan rumah sakit umum daerah milik pemerintah kota Pematang Siantar yang merupakan rumah sakit rujukan kelas B non pendidikan berdasarkan persetujuan MENPAN RI No. B-1267/I/1992 tanggal 2 November 1992 dan surat keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1070/Menkes/SK/ XI/XI/1992 tanggal 28 November 1992 dan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 445/3155/K/1992 tanggal 31 Desember 1992 (Purba, 2017).

2. Visi Dan Misi Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Visi Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar adalah Terwujudnya Rumah Sakit Rujukan Regional dan Rumah Sakit Pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing". Untuk mencapai Visi yang telah dirumuskan diatas, maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

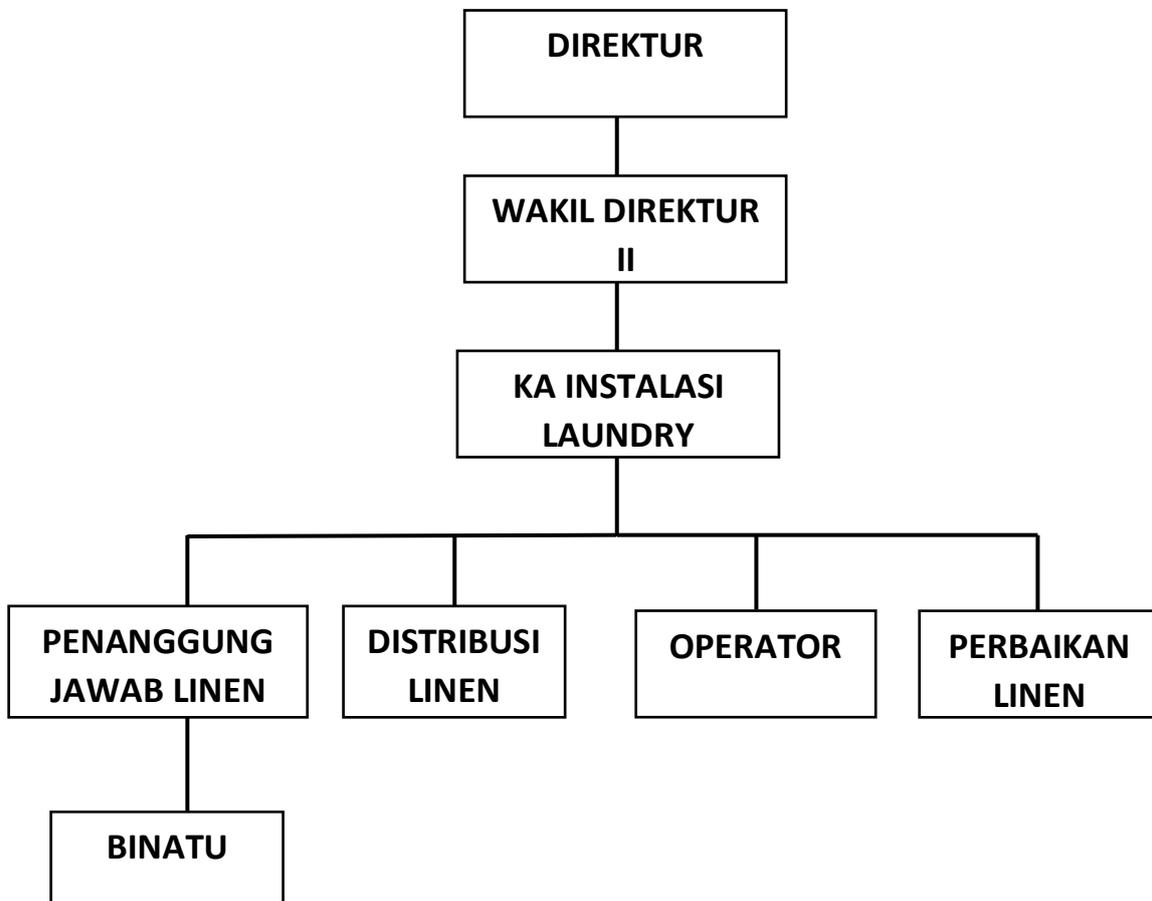
- a. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan paripurna yang bermutu, profesional, komprehensif dan terakreditasi.
- b. Menyelenggarakan Rumah Sakit Pendidikan dalam melaksanakan peningkatan mutu pelayanan yang berdaya saing, penelitian dan pengembangan yang berkesinambungan untuk menghasilkan SDM berkualitas dan berintegritas.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan di semua bidang secara berkesinambungan.

3. Visi Dan Misi Instalasi Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Visi instalasi laundry rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar adalah meningkatkan mutu pelayanan laundry yang berkualitas dalam pengendalian infeksi, keselamatan pasien, pengendalian resiko serta keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematang Siantar. Untuk mencapai visi yang telah dirumuskan diatas, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan linen di rumah sakit.
- b. Sebagai pedoman kerja untuk mendapatkan linen yang bersih, kering, rapi, utuh, dan siap pakai.
- c. Sebagai panduan dalam meminimalisasi kemungkinan untuk terjadinya infeksi nosocomial melalui kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi di instalasi laundry.

4. Struktur Organisasi Instalasi Laundry di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.



Gambar 4.1 Struktur organisasi instalasi laundry

Keterangan:

- a. Direktur adalah Plt. Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih.
- b. Wakil Direktur II adalah Wadir II Bid. Penunjang Medis, Pendidikan dan Akreditasi.
- c. KA Instalasi Laundry adalah Kepala Instalasi atau Kabid. Diagnostik dan Logistik.
- d. Penanggung Jawab Linen adalah Manajemen Linen.
- e. Distribusi linen Manajemen Linen.
- f. Operator adalah Mahir dalam penanganan mesin dan instalasi teknis lainnya.
- g. Perbaikan linen adalah Manajemen Linen
- h. Binatu adalah Manajemen Linen

5. Sumber Daya Manusia (SDM) Instalasi Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Tabel 4.1 Pola Ketenagaan

Nama Jabatan	Kualifikasi		Jumlah	Keterangan
	Pendidikan	Kompetensi		
Kepala Instalasi	S1 Kesehatan Lingkungan	Berpengalaman di bidangnya selama 3 (tiga) tahun Diklat Manajemen Lnen	1	
Penanggung Jawab Linen/ Binatu	D-3 Kesehatan Lingkungan	Manajemen Linen	1	
	SMA sederajat	Manajemen Linen	3	Pihak ke tiga dari CV Tunas Jaya
Operator	SMK Mesin	Mahir dalam penanganan mesin dan instalasi teknis lainnya	1	
Distributor Linen	SMA Sederajat	Managemen Linen	1	

Berdasarkan table 4.1 diatas, dapat kita lihat bahwa RSUD Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar memiliki 4 (empat) kualifikasi jabatan yaitu kepala Instalasi sebanyak 1 (satu) orang, yang berpengalaman di bidangnya selama 3 (tiga) tahun dan telah mengikuti Diklat Management Linen. Sedangkan penanggung jawab linen/binatu sebanyak 4 (empat) orang dan sudah mengikuti pelatihan manajemen linen. Operator sebanyak 1 (satu) orang yang mahir dalam penanganan mesin dan instalasi teknis lainnya. Distributor linen sebanyak 1 (satu) orang yang mengatur manajemen linen Instalasi laundry sendiri, tetapi dalam penatalaksanaan linen masih bekerja sama dengan pihak ketiga, dan pihak ketiga tersebut berasal dari CV Tunas Jaya, yang sudah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dalam menangani manajemen linen. Tetapi pihak Rumah Sakit RSUD Dr. Djasemen Saragih telah melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin terhadap pegawai pihak ketiga, serta dilakukan pengawasan

penyelenggaraan linen secara rutin oleh pihak rumah sakit melalui kepala instalasi laundry. Instalasi Laundry di Rumah Sakit Dr. Djasemen Saragih sudah berdiri selama 111 tahun dan ditetapkan sebagai Instalasi pada tahun 2015 yang ditanggungjawab oleh seorang kepala Instalasi. Jumlah pekerja yang bertugas sebagai petugas pencucian sebanyak 6 orang. Petugas pada instalasi laundry hanya memiliki satu shift yaitu pagi dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Persyaratan Sumber Daya Manusia (SDM) PMK no 7 tahun 2019 sudah memenuhi persyaratan.

6. Standar Prosedur Operasional (SPO) Instalasi Linen Laundry (28 standar prosedur operasional)

- a. Standar Prosedur Operasional (SPO) Standarisasi Jumlah Linen.
- b. Standar Prosedur Operasional (SPO) Perencanaan Linen.
- c. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengadaan Jumlah Linen.
- d. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemakaian Baju Khusus Linen.
- e. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemakaian APD di Laundry.
- f. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengangkutan Linen Kotor.
- g. Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyerahan Linen Kotor.
- h. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencucian Linen Non Infeksius.
- i. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencucian Linen Infeksius.
- j. Standar Prosedur Operasional (SPO) Penjemuran Linen.
- k. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengeringan Dengan Mesin Pengering.
- l. Standar Prosedur Operasional (SPO) Perbaikan dan Penggantian Linen Rusak.
- m. Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyetrikaan dan Pelipatan Linen.
- n. Standar Prosedur Operasional (SPO) Menyiapkan Linen Bersih Siap Pakai.
- o. Standar Prosedur Operasional (SPO) Penerimaan Linen Bersih.
- p. Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyimpanan Linen Bersih.
- q. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengoprasian Mesin Non Infeksius.
- r. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengoprasian Mesin Infeksius.
- s. Standar Prosedur Operasional (SPO) Proses Pencucian Linen.

- t. Standar Prosedur Operasional (SPO) Perbaikan Dan Pemeliharaan Mesin.
- u. Standar Prosedur Operasional (SPO) Membersihkan Mesin Pengering.
- v. Standar Prosedur Operasional (SPO) Membersihkan Mesin Cuci.
- w. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pembersihan Trolley Linen Kotor.
- x. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pembersihan Trolley Linen Bersih.
- y. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pembersihan Perawatan Ruang Laundry.
- z. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pembersihan Ruang Harian.
- aa. Standar Prosedur Operasional (SPO) Desinfeksi Tempat Kerja.
- bb. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeliharaan Peralatan di Laundry.

7. Sarana, Prasarana, Dan Peralatan Penatalaksanaan Instalasi Linen di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar telah memiliki Instalasi Laundry sendiri seperti:

- a. 1 instalasi untuk mesin cuci untuk linen infeksius, kapasitas 60 kg.
- b. 2 instalasi untuk mesin cuci untuk linen non infeksius, kapasitas 40 kg dan 12 Kg.
- c. 4 instalasi untuk mesin pengering, terdiri dari 1 instalasi kapasitas 60 kg dan 2 instalasi kapasitas 9 Kg.
- d. 1 instalasi mesin pemeras kapasitasnya 20 Kg.
- e. 2 instalasi untuk alat menyetrika.

Sarana dan prasarana yang tersedia: gedung, listrik PLN, Mesin Pompa Air.

- a. Air bersih.
- b. Deterjen.
- c. Clorin dan desifektan.
- d. Pewangi, dan Pelembut pakaian.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pengumpulan

Dari hasil survey yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. Hasil eksploratif penatalaksanaan linen laundry tahap

pengumpulan di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar tahun 2022. Pada penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih di peroleh hasil pada tahap pengumpulan di ke 4 (empat) ruangan rawat inap meliputi pemilihan antara linen infeksius, dan non infeksius dengan tingkat kekotorannya seperti darah, cairan tubuh, dan tanpa noda kedalam kantong sesuai dengan jenisnya, serta di beri label, isi label tersebut yaitu code, dan nama ruangan yang bersumber dari 4 (empat) ruangan rawat inap yang telah di ambil. Setelah itu di lakukannya pemisahan linen infeksius, dan non infeksius dengan tingkat kekotorannya seperti darah, cairan tubuh, dan tanpa noda. Linen yang sudah di pisah tidak diletakkan dilantai melainkan di ambil pada tempat linen kotor tersedia seperti wadah ember. Setelah itu dilakukannya perhitungan, dan pencatatan jumlah linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) yang akan di cuci dari ruangan rawat inap, dan ditanganai oleh seorang petugas pengumpul linen kotor serta dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri lengkap seperti (apron, masker, sarung tangan, dan sepatu boot) sebelum menjemput linen kotor.

2. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Penerimaan

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. Hasil eksploratif penatalaksanaan linen laundry tahap penerimaan di instalasi laundry rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar tahun 2022. Pada tahap penerimaan di instalasi laundry dilakukannya pencatatan terhadap linen yang di terima dari ke 4 (empat) ruangan rawat inap, setelah linen sudah di catat linen tersebut dipisahkan antara linen infeksius, dan linen non infeksius dengan tingkat kekotorannya seperti darah, cairan tubuh dan tanpa noda. Setelah linen sudah di catat, dan dipisahkan linen tersebut barulah di timbang terlebih dahulu, hal ini ditangani oleh seorang petugas pengumpul linen kotor, dan petugas pencuci linen.

3. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pencucian

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. Hasil eksploratif penatalaksanaan linen laundry tahap pencucian di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar Tahun 2022. Pada tahap pencucian di instalasi laundry dilakukannya penyortiran terlebih dahulu terhadap linen kotor. Pada saat penyortiran linen kotor tanpa noda

maupun bernoda tidak diletakan di lantai melainkan di taruh di wadah yang bersih. Untuk linen infeksius dengan noda darah, cairan tubuh dan tanpa noda langsung di desinfektan dengan clorox setelah itu di rendam selama 15m di tempat wadah yang terpisah antara linen bernoda dengan linen tanpa noda. Apabila noda linen masih ada biasanya di berus atau di gosok dengan pemutih lalu di rendam kembali. Setelah linen sudah di rendam linen di masukkan ke mesin pencucian. Proses pencucian linen di kelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya seperti darah, Covid, tbc, noda cairan tubuh dan tanpa adanya noda. Pencucian menggunakan detergen, pemutih pelembut dan pewangi dengan air panas serta petugas yang menangani linen kotor tidak kontak langsung dengan linen bersih melainkan harus cuci tangan terlebih dahulu dan mengganti sarung tangan di karenakan untuk menghindari terjadinya pencemaran infeksi penyebaran penyakit covid 19. Suhu air panas di mesin cuci yang digunakan pada tahapan penyabunan adalah 70°C-90°C selama 1 jam 30m, dan di tangani oleh seorang petugas pencuci linen yang dilengkapi dengan alat pelindung diri (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot). Setelah linen sudah di cuci linen langsung dibawa ke mesin fress selama 30 m, fungsi mesin fress bertujuan untuk membuang kadar air yang berlebih di dalam linen, setelah itu linen kemudian di masukkan ke dalam mesin pengering dengan suhu 70°C-90°C selama 1 jam 30 m.

Setelah kering linen tidak akan melawati maupun kontak dengan linen kotor akan tetapi langsung di setrika, sebelum melakukan penyetricaan petugas mencuci tangan terlebih dahulu dan juga tetap menggunakan apd seperti masker, dan akan melakukan penyetricaan terhadap linen secara satu persatu, serta tidak adanya linen yang terjatuh maupun menyentuh lantai, penyetricaan tersebut menggunakan setrika manual tidak menggunakan mesin setrika press maupun setrika roll. Linen yang sudah di setrika di pisahkan ditempat yang tertutup seperti lemari. Linen dibungkus dengan plastic, setelah itu linen dipisahkan sesuai jenisnya, lipatan linen tersebut harus menghadap keluar agar memudahkan perhitungan maupun pengambilan. Sebelum linen akan di ambil linen di beri label maupun code isi label kode tersebut adalah nama ruangan, dan jenisnya. Pengambilan linen dengan sistem FIFO (*First In First Out*), pintu lemari untuk linen bisa terbuka, dan tertutup.

4. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Distribusi

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. hasil eksploratif penatalaksanaan linen laundry tahap distribusi di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar Tahun 2022. Pada tahap distribusi di instalasi laundry dilakukannya linen yang sudah bersih dalam keadaan terbungkus rapi dengan menggunakan plastik transparan dibuat paket serta sudah berlabel sesuai nama, tempat, lokasinya, dan secara bersamaan mencatat hasil linen yang telah bersih. Pada saat pendistribusian petugas linen tidak berbeda dengan petugas pengumpul linen kotor di karenakan petugas pengumpul linen kotor dan petugas distribusi linen bersih itu hanya 1 orang. Menggunakan trolley yang bersih berbeda dengan trolley kotor sebelumnya serta trolley tersebut dalam keadaan tertutup pada saat pendistribusian. Pendistribusian linen berdasarkan blangko pengiriman, barulah petugas distribusi menyerahkan linen bersih kepada petugas ke 4 (empat) ruangan rawat inap sesuai dengan linen yang diterima.

5. Proses Penatalaksanaan Linen Pada Tahap Pengangkutan

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. Hasil eksploratif penatalaksanaan linen laundry tahap pengangkutan di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar Tahun 2022. Pada tahap pengangkutan yaitu dimana kantong yang membungkus linen bersih, dan linen kotor itu dibedakan. Trolley yang di gunakan berbeda yang di mana untuk trolley linen bersih tertutup, dan trolley linen kotor terbuka. Petugas pengangkutan linen bersih, dan kotor waktu pengangkutannya berbeda. Trolley yang di gunakan secara fisik telah bersih dengan cairan clorin dan desifektan. Trolley tidak dibawa masuk ke dalam 4 (empat) ruangan rawat inap melainkan linen tersebut di tenteng ke dalam ruangan rawat inap. Setelah itu trolley yang sudah digunakan langsung di bersihkan dengan cairan clorin, desifektan atau dicuci.

6. Penggunaan Atau Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tahap Pengumpulan, Penerimaan, Pencucian, Distribusi Dan Pengangkutan.

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. Hasil eksploratif penatalaksanaan linen laundry penggunaan alat pelindung diri pada tahap pengumpulan, penerimaan, pencucian, dan distribusi di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar Tahun 2022. Pada tahap pengumpulan seperti (pemilahan, pemisahan, menghitung dan mencatat) petugas pengumpul linen kotor menggunakan jenis apd seperti (apron, masker, sarung tangan, dan sepatu boot) sebelum menjemput linen kotor di 4 ruangan rawat inap. Setelah itu pada tahap penerimaan seperti (pencatatan, pemisahan, dan penimbangan) petugas pengumpul linen kotor dengan petugas pencuci instalasi laundry menggunakan jenis apd seperti (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan penutup kepala). Setelah itu pada tahap pencucian seperti (pernyortiran, pemberian clorox, pencucian, pemberian deterjen, pewangi, pemisahan) petugas pencuci linen menggunakan jenis apd seperti (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan penutup kepala), tetapi pada saat penyetricaan petugas hanya menggunakan apd seperti masker dan sudah mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyetrica. Setelah itu pada tahap distribusi seperti (pengambilan linen bersih, menggunakan trolley, dan penyerahan linen ke petugas ruang rawat inap) petugas menggunakan apd seperti (masker, sarung tangan, dan sepatu boot). Petugas instalasi laundry, dan petugas distribusi juga melakukan rujukan cek kesehatan secara rutin di rumah sakit Dr. Djasamen, hanya saja petugas instalasi laundry, dan petugas distribusi belum melaksanakan imunisasi atau vaksin hepatitis B selama 6 bulan sekali.

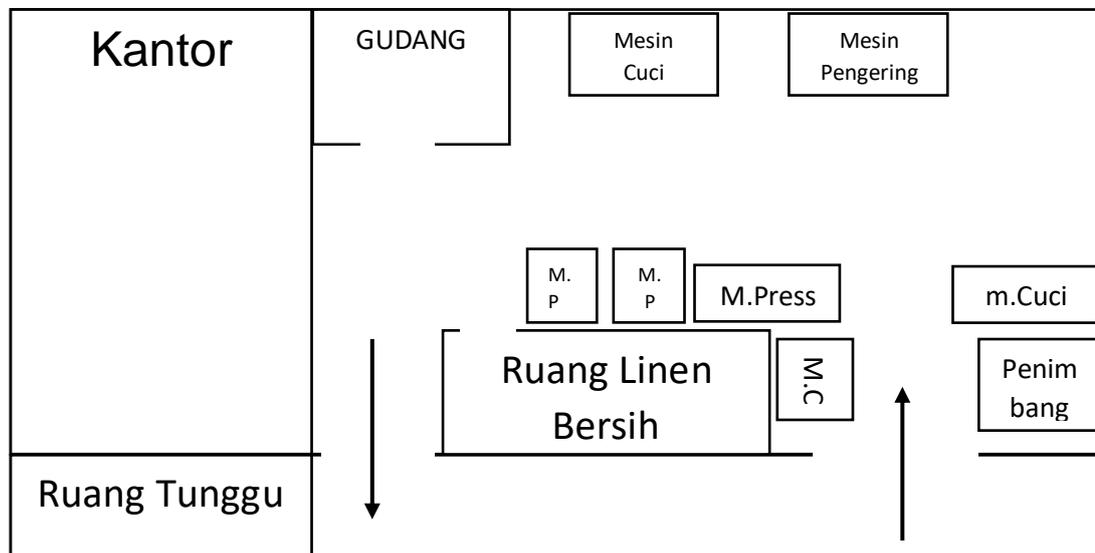
7. Penyelenggaraan Linen infeksius dan non infeksius sesuai PMK No 7 Tahun 2019.

Pada tahap penyelenggaraan linen internal (dalam rumah sakit), memenuhi penyelenggaraan linen meliputi Terdapat keran air yang cukup dengan tekanan air yang cukup, artinya air tersebut sampai ke mesin cuci, kualitas air bersih yang bersumber dari PDAM, dan sumur, yang secara fisik bersih, tidak bewarna, tidak berbau, dan tidak berasa, juga tersedia air panas dengan tekanan dan suhu yang memadai seperti suhu 70°C-90°C. Dilakukannya

pemilahan antara linen infeksius, dan non infeksius serta pemilahan dengan tingkat kekotorannya seperti bernoda darah, kotoran, covid 19, dan tanpa adanya noda. Dilakukannya pencucian secara terpisah antara linen infeksius dan non infeksius dengan tingkat kekotorannya seperti bernoda darah, kotoran, covid 19, dan tanpa adanya noda. Instalasi laundry di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar memiliki ruang pemisah antara linen bersih, dan linen kotor. Perlakuan terhadap linen mengikuti pedoman SOP, dan PMK No. 7 Tahun 2019, serta KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

Pada penyelenggaraan linen eksternal (di luar rumah sakit) meliputi melakukannya kerja sama dengan Pihak Ke tiga dengan 3 orang. Dilakukannya pengawasan rutin terhadap pekerja, dan alat mesin serta keadaan ruangan instalasi laundry selama 1 bulan sekali.

8. Alur Linen Pada Instalasi Laundry Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.



Gambar 4.2 Alur Masuk instalasi laundry

Berdasarkan Gambar di atas dapat di lihat bahwa ketika linen masuk ke ruangan instalasi laundry linen langsung masuk tahap penerimaan di instalasi laundry dilakukannya pencatatan terhadap linen yang di terima dari ke 4 (empat) ruangan rawat inap, setelah linen sudah di catat linen tersebut

dipisahkan antara linen infeksius, dan linen non infeksius dengan tingkat kekotorannya seperti darah, cairan tubuh dan tanpa noda. Setelah linen sudah dicatat, dan dipisahkan linen tersebut barulah di timbang terlebih dahulu, hal ini ditangani oleh seorang petugas pengumpul linen kotor, dan petugas pencuci linen.

Pada tahap pencucian di instalasi laundry dilakukannya penyortiran terlebih dahulu terhadap linen kotor. Pada saat penyortiran linen kotor tanpa noda maupun bernoda tidak diletakan di lantai, melainkan di taruh di wadah yang bersih. Untuk linen infeksius dengan noda darah, cairan tubuh, dan tanpa noda langsung di desinfektan dengan clorox setelah itu di rendam selama 15m di tempat wadah yang terpisah antara linen bernoda dengan linen tanpa noda. Apabila noda linen masih ada biasanya di berus atau di gosok dengan pemutih lalu di rendam kembali. Setelah linen sudah di rendam linen di masukkan ke mesin pencucian, proses pencucian linen di kelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya seperti darah, Covid, tbc, noda cairan tubuh, dan tanpa adanya noda. Pencucian menggunakan detergen, pemutih pelembut, dan pewangi dengan air panas serta petugas yang menangani linen kotor tidak kontak langsung dengan linen bersih, melainkan harus cuci tangan terlebih dahulu, dan mengganti sarung tangan di karenakan untuk menghindari terjadinya pencemaran infeksi penyebaran penyakit *covid 19*. Suhu air panas di mesin cuci yang digunakan pada tahapan penyabunan adalah 70°C-90°C selama 1 jam 30m, dan di tangani oleh seorang petugas pencuci linen yang dilengkapi dengan alat pelindung diri (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot). Setelah linen sudah di cuci linen langsung dibawa ke mesin fress selama 30 m, fungsi mesin fress bertujuan untuk membuang kadar air yang berlebih di dalam linen, setelah itu linen kemudian di masukkan ke dalam mesin pengering dengan suhu 70°C-90°C selama 20-30 m. Setelah kering linen tidak akan melawati maupun kontak dengan linen kotor akan tetapi langsung di setrika, sebelum melakukan penyetricaan petugas mencuci tangan terlebih dahulu, dan juga tetap menggunakan apd seperti masker, dan akan melakukan penyetricaan terhadap linen secara satu persatu, serta tidak adanya linen yang terjatuh maupun menyentuh lantai, penyetricaan tersebut menggunakan setrika manual tidak menggunakan mesin setrika press maupun setrika roll. Linen yang sudah di setrika di pisahkan ditempat yang tertutup seperti lemari. Linen dibungkus

dengan plastic, setelah itu linen dipisahkan sesuai jenisnya, lipatan linen tersebut harus menghadap keluar agar memudahkan perhitungan maupun pengambilan. Sebelum linen akan di ambil linen di beri label maupun code isi label kode tersebut adalah nama ruangan, dan jenisnya. Pengambilan linen dengan sistem FIFO (*First In First Out*), pintu lemari untuk linen bisa terbuka, dan tertutup.

Pada tahap distribusi di instalasi laundry dilakukannya linen yang sudah bersih dalam keadaan terbungkus rapi dengan menggunakan plastik transparan dibuat paket serta sudah berlabel sesuai nama, tempat, lokasinya, dan secara bersamaan mencatat hasil linen yang telah bersih. Pada saat pendistribusikan petugas linen tidak berbeda dengan petugas pengumpul linen kotor di karenakan petugas pengumpul linen kotor dan petugas distribusi linen bersih itu hanya 1 orang. Setelah pada tahap penerimaan, pencucian, dan distribusi telah selesai barulah linen akan dimasukkan ke trolley dan segera di bawah ke ruangan rawat inap.

C. Pembahasan Penelitian

1. Proses Penatalaksanaan Linen Laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

a. Proses Penatalaksanaan Linen Tahap Pengumpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan eksploratif pada tahap pengumpulan di 4 (empat) ruangan rawat inap meliputi pemilihan antara linen infeksius dan non infeksius akan tetapi karena seluruh linen di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih sudah di anggap sebagai linen infeksius tanpa terkecuali, dalam kondisi tersebut mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020. sehingga linen non infeksius telah di anggap sebagai linen infeksius. Sehingga linen infeksius dibedakan dari tingkat kekotorannya seperti noda darah, covid, tbc, dan tanpa adanya noda. sehingga linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) di memasukkan ke dalam kantong plastik sesuai dengan tingkat kadar kekotorannya serta di bungkus rapat dengan hati-hati secara berbeda untuk menghindari kebocoran, dan diberi label, isi label tersebut adalah nama atau code dari ke 4 ruangan rawat inap. Linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) yang berasal dari sumbernya yaitu 4 (empat) ruangan rawat inap. Linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) kotor tidak diletakkan dilantai melainkan sudah ada tempat linen itu sendiri. Setelah itu

menghitung, dan mencatat linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) diruangan, dan ditangani oleh seorang petugas pengumpul linen kotor serta dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri lengkap seperti (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot) sebelum menjemput linen kotor.

Berdasarkan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tahap pengumpulan dilakukan pemilihan antara linen infeksius yang ada noda cairan tubuh dengan linen infeksius tidak ada noda di mulai dari sumber dan memasukkan linen ke dalam kantong plastik sesuai jenis dan diberi label, kemudian mencatat dan menghitung di ruangan, dan berdasarkan PMK No 27 Tahun 2017 linen yang sudah terkontaminasi dengan darah dan cairan tubuh lainnya harus di bungkus rapat dan dibawa ke instalasi laundry dengan hati hati agar tidak terjadi kebocoran.

Penelitian Kariimah Husnun (2019) tentang analisi pengolahan linen laundry di rumah sakit Tentara Pematang Siantar, pada tahap pengumpulan petugas tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap petugas hanya menggunakan sepatu boot dalam proses pengumpulan (Husnun, 2019).

Pada tahap pengumpulan di instalasi laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar sudah sesuai atau dalam katagori baik, hal ini di karenakan dari 5 kuesioner yang diberikan telah terpenuhi secara keseluruhan meliputi dari pemakaian APD, pemilahan, pemisahan, linen tidak di letakkan di lantai, menghitung dan mencatat linen. sesuai dengan ceklist menurut PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19. Diperkuat dengan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

b. Proses Penatalaksanaan Linen Tahap Penerimaan di Instalasi Laundry

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap penerimaan meliputi, dimana linen kotor (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) dari ruangan rawat inap melakukan pencatatan jumlah linen kotor yang diterima dari setiap ruangan rawat inap. Setelah linen sudah di catat linen tersebut dipisahkan antara

linen infeksius dan linen non infeksius berdasarkan PMK No 7 Tahun 2019, akan tetapi pada saat masa pandemic *covid 19* kegiatan ini mengacu kepada kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19. Sehingga seluruh linen di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih sudah di anggap sebagai linen infeksius tanpa terkecuali. Sehingga linen infeksius dipisahkan dengan tingkat kekotorannya seperti darah, cairan tubuh, tbc dan tanpa noda. Setelah linen sudah di catat dan dipisahkan linen tersebut barulah di timbang terlebih dahulu. Hal ini ditangani oleh seorang petugas pengumpul linen kotor dan petugas pencuci linen. Saat pada masa pandemic *covid 19*. Sehingga ada perbedaan prosedur pada saat pencatatan linen kotor, pencatatan tersebut di tunda pada tahap penerimaan awal linen infeksius ingin di timbang. Dikarenakan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus penyakit yang berasal dari linen infeksius itu sendiri sehingga pencatatan di lakukan setelah linen tersebut di lakukan ketika linen dalam keadaan bersih dan kering.

Penelitian Kariimah Husnun (2019) tentang analisi pengolahan linen laundry di rumah sakit Tentara Pematang Siantar, pada tahap penerimaan dimana petugas yang menerima linen kotor dari ruangan melakukan pencatatan jumlah linen kotor yang diterima dari setiap ruangan. Pencatatan dilakukan bersamaan dengan penimbangan berat linen kotor yang diterima dan untuk proses pencucian berat linen kotor yang diterima di sesuaikan dengan berat mesin cuci yang dimiliki oleh unit instalasi laundry dan linen dipisahkan antara linen infeksius dan non infeksius (Husnun, 2019).

Pada tahap penerimaan di instalasi laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar sudah sesuai atau dalam katagori baik, hal ini di karenakan dari 3 kuesioner yang diberikan telah terpenuhi secara keseluruhan meliputi dari pencatatan, pemisahan, dan penimbangan linen. sesuai dengan lembar ceklist menurut PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19. Diperkuat dengan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

c. Proses Penatalaksanaan Linen Tahap Pencucian di Instalasi Laundry

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahap pencucian meliputi, dilakukannya penyortiran terlebih dahulu terhadap linen kotor bernoda darah, tbc, cairan tubuh, dan tanpa noda. Pada saat penyortiran linen kotor tanpa noda maupun bernoda tidak diletakan di lantai melainkan di taruh di wadah yang bersih. Untuk linen infeksius dengan noda darah, cairan tubuh dan tanpa noda langsung di desinfektan dengan clorox setelah itu di rendam selama 15m di tempat wadah yang terpisah antara linen bernoda dengan linen tanpa noda, dalam kondisi tersebut mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020. Apabila noda linen masih ada biasanya di bersus atau di gosok dengan pemutih lalu di rendam kembali. Setelah linen sudah di rendam linen di masukkan ke mesin pencucian. Proses pencucian linen di kelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya seperti darah, Covid, tbc, noda cairan tubuh, dan tanpa adanya noda. Pencucian menggunakan detergen, pemutih pelembut dan pewangi dengan air panas serta petugas yang menangani linen kotor tidak kontak langsung dengan linen bersih melainkan harus cuci tangan terlebih dahulu, dan mengganti sarung tangan di karenakan untuk menghindari terjadinya pencemaran infeksi penyebaran penyakit *covid 19*, yang mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020. Suhu air panas di mesin cuci yang digunakan pada tahapan penyabunan adalah 70°C-90°C selama 1 jam 30m. Penggunaan air panas dengan suhu 70°C-90°C bertujuan untuk lebih membunuh kuman yang berada di linen yang di cuci, dan menghindari kekhawatiran terhadap linen pada masa covid 19, walaupun di PMK No 7 Tahun 2019 suhu air panas yang di tetapkan sekitar 65°C-77°C selama 30m. Untuk membunuh kuman dengan air panas menurut PMK No 7 Tahun 2019 suhunya sekitar 65°C-77°C sudah cukup untuk membunuh sebagian besar virus seperti bakteri, virus, dan protozoa, akan tetapi untuk virus covid 19 suhu air panas yang harus di gunakan yaitu sekitar di atas 75°C dapat membunuh sebagian besar virus penyebab flu menurut Pusat pengendalian, dan pencegahan penyakit Amerika Serikat (CDC). Kegiatan pencucian di tangani oleh seorang petugas pencuci linen yang dilengkapi dengan alat pelindung diri (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot). Setelah linen sudah di cuci linen langsung dibawa ke mesin fress selama 30 m, fungsi mesin fress bertujuan untuk membuang kadar air yang berlebih di dalam linen sebelum di masukkan ke dalam mesin pengering.

Pada tahapan pengeringan, linen yang sudah di fress langsung di masukkan ke dalam mesin pengering dengan suhu 70°C-90°C selama 1 jam 30 m untuk linen yang berbahan tidak tebal maupun tebal. Suhu mesin pengering dengan ketetapan yaitu 70°C - 90°C selama 1 jam 30 menit bertujuan untuk membunuh kuman yang berada di linen yang telah di cuci, dan menghindari kekhawatiran terhadap linen pada masa covid 19, yang mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan, dan pengendalian virus covid 19. Setelah kering linen tidak akan melawati maupun kontak dengan linen kotor akan tetapi langsung di setrika.

Pada tahapan penyetrikaan di instalasi laundry, petugas melakukan mencuci tangan terlebih dahulu dan juga tetap mengganti apd seperti masker sebelum melakukan penyetrikaan. Pada saat akan melakukan penyetrikaan terhadap linen secara satu persatu, tidak adanya linen yang terjatuh maupun menyentuh lantai pada saat proses penyetrikaan. Proses penyetrikaan tersebut menggunakan setrika manual tidak menggunakan mesin setrika press maupun setrika roll yang di anjurkan PMK No 7 Tahun 2019. Menyatakan penggunaan mesin setrika press maupun setrika roll bertujuan untuk membantu mematikan mikroorganisme sehingga dapat meminimalisir kontaminasi selain itu dapat menambah estetika linen yang akan digunakan, dan menambah kenyamanan bagi pasien. Akan tetapi ada alasan penggunaan setrika manual di instalasi laundry rumah sakit Dr Djasemen Saragih dikarenakan mesin setrika press maupun mesin setrika roll sedang rusak sehingga petugas instalasi laundry menggunakan setrika manual saja.

Setelah itu Linen yang sudah di setrika di pisahkan ditempat yang tertutup seperti lemari. Linen dibungkus dengan plastic, setelah itu linen dipisahkan sesuai jenisnya seperti linen seprei, sarung bantal, dan selimut, lipatan linen tersebut harus menghadap keluar agar memudahkan perhitungan maupun pengambilan. Sebelum linen akan di ambil linen di beri label maupun code isi label kode tersebut adalah nama ruangan dan jenisnya. Dilakukannya pencatatan terhadap linen bersih yang isi catatan tersebut berisi jumlah jenis pakaian yang di ambil dari ruang rawat inap. Pengambilan linen dengan sistem FIFO (*First In First Out*) yang artinya di mana linen yang masuk pertama ke dalam ruangan instalasi binatu, itulah linen yang di dikeluarkan terlebih dahulu setelah melewati berbagai proses, kondisi tersebut mengacu kepada PMK no 7

tahun 2019. Pintu lemari untuk linen bisa terbuka, dan tertutup pada saat pengambilan linen bersih.

Penelitian Kariimah Husnun (2019) tentang analisi pengelolaan linen laundry di rumah sakit Tentara Pematang Siantar, pada tahap pencucian linen kotor diletakkan dilantai pada saat penyortiran, dan petugas yang melaksanakan proses pencucian tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap petugas hanya menggunakan sepatu boot pada proses pencucian, dan petugas yang menangani linen kotor melakukan kontak juga dengan linen bersih. Pada tahap pengeringan dapat dilihat bahwa petugas langsung mengeringkan linen yang sudah dicuci dan seluruhnya dikeringkan dimesin pengering dan tidak melewati linen kotor. Pada tahap penyetricaan dapat dilihat bahwa petugas yang akan melakukan proses penyetricaan tidak mencuci tangan terlebih dahuludan tidak memakai alat pelindung diri dalam proses penyetricaan dan masih menggunakan alat penyetrica manual. Pada tahap penyimpanan unit laundry tidak memiliki tempat penyimpanan, karena linen yang dicuci dan disetrica setiap hari langsung diangkut kesetiap ruangan sesuai jam pengambilan (Husnun, 2019).

Pada tahap pencucian di instalasi laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar sudah sesuai atau dalam katagori baik, hal ini di karenakan dari 27 kuesioner yang diberikan hanya 26 kuesioner saja yang terpenuhi secara keseluruhan meliputi tahap penyortiran, linen tidak di lantai, APD, pemisahan, pencucian, penggunaan deterjen pemutih, penggunaan suhu air panas, pencucian berdasarkan tingkat kekotoran, pengeringan, tidak kontak maupun melewati linen kotor, penyetricaan, petugas mencuci tangan dan mengganti APD, linen dipisah di tempat yang tertutup, linen yang di bungkus dengan plastic, penggunaan label, pemisahan linen sesuai jenis, lipatan linen menghadap keluar, dan menggunakan system first in first out, dan bagian tidak terpenuhi yaitu tidak adanya alat mesin setrika press maupun setrika roll, sehingga dapat dikatagorikan telah sesuai dengan ceklist menurut PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

Berdasarkan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

d. Proses Penatalaksanaan Linen Tahap Distribusi di Instalasi Laundry

Pada tahap distribusi meliputi linen yang sudah bersih dalam keadaan terbungkus rapi dengan menggunakan plastik transparan dibuat paket serta sudah berlabel sesuai nama, tempat, lokasinya, dan secara bersamaan mencatat hasil linen yang telah bersih. Pada saat pendistribusian petugas linen bersih tidak berbeda dengan petugas pengumpul linen kotor yang seharusnya mengikuti aturan PMK No 7 Tahun 2019, akan tetapi di karenakan kurangnya tenaga pekerja atau petugas di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih, sehingga petugas pengumpul linen kotor dan petugas distribusi linen bersih itu hanya 1 orang saja.

Dalam distribusi digunakannya trolley yang bersih yang sudah di desinfektan dan clorin, berbeda dengan trolley kotor sebelumnya, serta trolley tersebut dalam keadaan tertutup pada saat pendistribusian. Pendistribusian linen berdasarkan blanko pengiriman atau formulir linen yang masuk dan linen keluar yang dimana formulir tersebut telah di tanda tangani oleh petugas ruangan rawat inap, isi formulir tersebut yaitu jadwal keluar dan masuknya linen yang akan di cuci maupun sudah di cuci, serta jumlah linen yang akan di cuci ataupun yang sudah di cuci, barulah petugas distribusi menyerahkan linen bersih kepada petugas ruang rawat inap.

Penelitian Kariimah Husnun (2019) tentang analisi pengolahan linen laundry di rumah sakit Tentara Pematang Siantar, pada tahap distribusi bahwa linen untuk ruang operasi tidak dilakukan sterilisasi sesuai dengan prosedur sebelum proses distribusi dilakukan dan trolley tidak dalam keadaan tertutup pada saat proses distribusi (Husnun, 2019).

Pada tahap distribusi di instalasi laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar sudah sesuai atau dalam katagori baik, hal ini di karenakan dari 6 kuesioner yang diberikan hanya 5 terpenuhi, hampir memenuhi secara keseluruhan meliputi linen dalam keadaan terbungkus dengan plastic transparan, menggunakan trolley yang berbeda, trolley dalam keadaan tertutup, pendistribusian berdasarkan blanko pengiriman, dan petugas menyerahkan linen bersih ke pada petugas sesuai dengan linen yang di terima, dan bagian yang tidak sesuai yaitu petugas pengumpul linen kotor dengan petugas distribusi tidak berbeda, sehingga sesuai mengikuti dengan lembar ceklist menurut PMK No. 7 Tahun 2019 dan Permenkes No. 1204 tahun 2004.

Berdasarkan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

e. Proses Penatalaksanaan Linen Tahap Pengangkutan di Instalasi Laundry

Pada tahap pengangkutan meliputi dilakukan pengangkutan linen kotor dan pengangkutan linen bersih.

Pada tahap pengangkutan pengumpulan linen kotor, kantong yang membungkus linen kotor dibedakan dengan kantong yang berisi linen bersih dikarenakan untuk menghindari pencemaran infeksi penyakit. Kantong linen kotor tersebut dalam keadaan tertutup dan di letakkan di dalam wadah ember serta di tutup, tujuannya untuk menghindari penyebaran kuman penyakit sehingga harus di tutup. Setelah itu petugas mengambil kantong yang berisi linen kotor dan meletakkannya di dalam trolley. Trolley yang di gunakan untuk pengangkutan pengumpulan linen kotor berbeda dengan trolley pengangkutan distribusi linen bersih. Trolley yang di gunakan untuk pengangkutan pengumpulan linen kotor dalam keadaan bersih artinya sudah dicuci serta didesinfektan dan clorox. Trolley yang di gunakan tidak memiliki penutup karena trolley tersebut dalam keadaan rusak bagian penutupnya. Waktu pengangkutan pengumpulan linen kotor sekitar 08.30 wib. Pada saat pengangkutan pengumpulan linen kotor, trolley tersebut tidak di masukkan ke dalam ruangan rawat inap melainkan trolley di letakkan didepan ruangan rawat inap. Setelah pengumpulan linen kotor selesai, trolley yang sudah di gunakan langsung di cuci serta di beri desinfektan dan clorox.

Pada tahap pengangkutan distribusi linen bersih kantong yang membungkus linen bersih dibedakan dengan kantong yang berisi linen kotor dikarenakan untuk menghindari pencemaran infeksi penyakit. Kantong linen bersih tersebut dalam keadaan tertutup, bertujuan untuk menjaga linen bersih dan menghindari virus penyakit, pada saat proses pengangkutan distribusi linen bersih ke ruangan rawat inap. Trolley yang di gunakan untuk pengangkutan distribusi linen bersih berbeda dengan trolley pengangkutan pengumpulan linen kotor. Trolley yang di gunakan untuk pengangkutan distribusi linen bersih dalam keadaan bersih artinya secara fisik sudah dicuci serta didesinfektan dengan clorox. Trolley yang di gunakan memiliki penutup karena untuk menjaga linen

bersih dalam proses pengangkutan ke ruangan rawat inap. Waktu pengangkutan distribusi linen bersih sekitar 01.45 wib. Pada saat pengangkutan distribusi linen bersih, trolley tersebut tidak dimasukkan ke dalam ruangan rawat inap melainkan trolley di letakkan didepan ruangan rawat inap. Setelah distribusi linen bersih selesai, trolley yang sudah di gunakan langsung di cuci serta di beri desinfektan dengan clorn.

Penelitian Kariimah Husnun (2019) tentang analisi pengelolaan linen laundry di rumah sakit Tentara Pematang Siantar, pada tahap pengangkutan kereta dorong untuk linen bersih dan linen kotor dibedakan tetapi tidak dalam keadaan tertutup dan trolley setelah proses pengangkutan linen bersih tidak langsung dibersihkan atau dicuci (Husnun, 2019).

Pada tahap pengangkutan di instalasi laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar sudah sesuai atau dalam katagori baik, hal ini di karenakan dari 6 kuesioner yang diberikan telah terpenuhi secara keseluruhan meliputi kantong pembungkus linen, trolley linen berbeda dengan linen kotor, waktu pengangkutan linen bersih dan kotor berbeda, trolley secara fisik bersih, trolley pengumpulan linen kotor tidak memiliki penutup dan trolley distribusi memiliki penutup, trolley tidak di masukkan ke ruangan kamar, trolley di bersihkan setelah di gunakan sesuai dengan ceklist menurut PMK No. 7 Tahun 2019 dan Permenkes No. 1204 tahun 2004.

Berdasarkan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

f. Penggunaan Atau Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tahap Pengumpulan, Penerimaan, Pencucian, Dan Distribusi.

Pada penggunaan atau pemakaian alat pelindung diri meliputi pada tahap pengumpulan seperti (pemilahan, pemisahan, menghitung dan mencatat) petugas pengumpul linen kotor sudah menggunakan jenis apd seperti (apron, masker, sarung tangan, dan sepatu boot) sebelum menjemput linen kotor. Setelah itu pada tahap penerimaan seperti (pencatatan, pemisahan, dan penimbangan) petugas pengumpul linen kotor dengan petugas pencuci instalasi laundry masih tetap menggunakan jenis apd seperti (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan penutup kepala). Setelah itu pada tahap pencucian

seperti (pernyortiran, pemberian clorin, pencucian, pemberian deterjen, pewangi, pemisahan) petugas pencuci linen menggunakan jenis apd seperti (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan penutup kepala), tetapi pada saat penyetrikan petugas hanya menggunakan apd seperti masker dan sudah mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyetrikan. Setelah itu pada tahap distribusi seperti (pengambilan linen bersih, menggunakan trolley, dan penyerahan linen ke petugas ruang rawat inap) petugas menggunakan apd seperti (masker, sarung tangan, dan sepatu boot). Kondisi penggunaan alat pelindung diri pada petugas instalasi laundry mengikuti pedoman PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

Petugas instalasi laundry dan petugas distribusi juga melakukan rujukan cek kesehatan secara rutin seperti 1 bulan sekali di rumah sakit Dr. Djasamen. Hanya saja petugas instalasi laundry dan petugas distribusi belum melaksanakan imunisasi atau vaksin hepatitis B selama 6 bulan sekali padahal pihak rumah sakit sudah menyarankan kepada pihak pekerja instalasi laundry untuk melakukan imunisasi/vaksin pemeriksaan hepatitis B kepada pihak laundry.

Berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yaitu Penatalaksanaan linen yang sudah digunakan harus dilakukan dengan hati-hati. Kehati-hatian ini mencakup penggunaan perlengkapan APD yang sesuai dan membersihkan tangan secara teratur sesuai pedoman kewaspadaan standar dengan prinsip-prinsip. Petugas yang menangani linen harus mengenakan APD (sarung tangan rumah tangga, gaun, apron, masker dan sepatu tertutup).

Berdasarkan permenkes no 66 tahun 2016 tentang keselamatan kerja menyatakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia, maupun yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung (Permenkes No 66, 2016). Serta suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak

mengambil tindakan yang seharusnya diambil menurut keselamatan pasien no 11 tahun 2017.

Pada tahap alat pelindung diri di instalasi laundry Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar sudah sesuai atau dalam katagori cukup, hal ini di karenakan dari 3 kuesioner yang diberikan hanya 2 terpenuhi, hampir memenuhi secara keseluruhan meliputi penggunaan APD, melakukan cek kesehatan secara berkala, dan bagian yang tidak sesuai yaitu petugas belum memperoleh data vaksin hepatitis B minimal 6 bulan sekali sehingga pada tahap apd sesuai dengan ceklist menurut PMK No. 7 Tahun 2019 dan Permenkes No. 1204 tahun 2004.

Berdasarkan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

g. Linen Dari Ruang Isolasi Covid

Selama pandemic *Covid-19* Linen yang berasal dari ruangan isolasi covid di antar ke ruangan laundry, setelah petugas laundry sudah menyelesaikan linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) dari ruangan ruangan rawat inap biasa, linen yang berasal dari ruangan isolasi juga menggunakan jalur proses pencucian yang dilakukan seperti pencucian linen biasa. Hanya saja linen yang berasal dari ruangan isolasi terlebih dahulu disemprot dengan cairan clorin, dan disinfektan kemudian rendam menggunakan air panas yang di campur dengan detergen, dan cairan clohrin dalam waktu 1 jam 30 m, serta dianjurkan untuk menggunakan APD pada saat penanganan linen covid tersebut selain itu dapat menggunakan jalur yang sesuai dengan SOP dan PMK No. 7 Tahun 2019, serta KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

2. Penyelenggaraan Linen infeksius dan non infeksius sesuai PMK No Tahun 2019

Pada tahap penyelenggaraan linen internal (dalam rumah sakit), memenuhi penyelenggaraan linen meliputi terdapat keran air yang cukup artinya keran airnya ada 2 cukup sesuai dengan 2 mesin cuci, serta keran air tersebut memiliki tekanan air yang cukup artinya air tersebut sampai ke mesin cuci dengan lancar, kualitas air bersih yang bersumber dari PDAM dan sumur rumah

sakit Dr. Djasamen Saragih, yang secara fisik airnya bersih, tidak bewarna, tidak berbau, dan tidak berasa, juga tersedia air panas dengan tekanan dan suhu yang memadai seperti air panas suhu 70°C-90°C. Dilakukannya pemilahan antara linen infeksius dan non infeksius serta pemilahan dengan tingkat kekotorannya seperti bernoda darah, kotoran, covid 19, dan tanpa adanya noda yang mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

Dilakukannya pencucian secara terpisah antara linen infeksius dan non infeksius dengan tingkat kekotorannya seperti bernoda darah, kotoran, covid 19, dan tanpa adanya noda. Instalasi laundry di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar, memiliki ruang pemisah antara linen bersih dan linen kotor yang di mana ruang linen bersih tersebut memiliki setrika manual dengan jumlah 2, memiliki meja tempat untuk menyetrika linen, memiliki lemari yang tertutup dan lemari tersebut berisi linen bersih yang di mana lemari linen bersih itu di bedakan berdasarkan ruangan yang di ambil dari sumbernya seperti ruang rawat inap, ruang operasi, ruang isolasi, ruang bayi. Untuk ruang linen kotor tersebut memiliki air, 2 keran air, memiliki 2 mesin cuci, memiliki 3 mesin pengering, memiliki 1 mesin press, memiliki 1 timbangan, memiliki 2 ember sebagai wadah linen kotor infeksius dan non infeksius serta dengan tingkat kekotorannya seperti darah, tbc dan tanpa noda, memiliki deterjen, pemutih, pelembut, desinfektan, dan clorox. Perlakuan terhadap linen mengikuti pedoman SOP dan PMK No. 7 Tahun 2019, serta KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

Pada penyelenggaraan linen eksternal (di luar rumah sakit) meliputi adanya MoU artinya melakukan kerja sama dengan Pihak Ke tiga dengan 3 orang tersebut yaitu petugas pencuci dan petugas penyetrika, serta pelaksanaannya dilakukan di dalam instalasi laundry di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih. Dilakukannya pengawasan rutin terhadap pekerja dan alat mesin serta keadaan ruangan instalasi laundry selama 1 bulan sekali. Jadi pada tahap Penyelenggaraan linen internal (dalam rumah sakit), memenuhi penyelenggaraan linen dan Penyelenggaraan linen eksternal (di luar rumah sakit) sudah sesuai dengan SOP dan PMK No. 7 Tahun 2019, serta KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

3. Alur Linen Pada Instalasi Laundry Di Rumah Sakit Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan eksploratif pada alur linen pada instalasi laundry di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih. Menunjukkan bahwa ketika linen masuk ke ruangan instalasi laundry, linen kemudian masuk kedalam tahap penerimaan dimana linen kotor (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) dari ruangan rawat inap melakukan pencatatan jumlah linen kotor yang diterima dari setiap ruangan rawat inap. Setelah linen sudah dicatat linen tersebut dipisahkan antara linen infeksius dan linen non infeksius berdasarkan PMK No 7 Tahun 2019, akan tetapi pada saat masa pandemic *covid-19* kegiatan ini mengacu kepada kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19. Sehingga seluruh linen di rumah sakit Dr. Djasamen Saragih sudah di anggap sebagai linen infeksius tanpa terkecuali. Linen infeksius dipisahkan dengan tingkat kekotorannya seperti darah, cairan tubuh, tbc dan tanpa noda. Setelah linen sudah di catat dan dipisahkan linen tersebut barulah di timbang terlebih dahulu. Hal ini ditangani oleh seorang petugas pengumpul linen kotor dan petugas pencuci linen. Saat pada masa pandemic *Covid-19*, Sehingga ada perbedaan prosedur pada saat pencatatan linen kotor, pencatatan tersebut di tunda pada tahap penerimaan awal linen infeksius ingin di timbang. Dikarenakan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus penyakit yang berasal dari linen infeksius itu sendiri sehingga pencatatan di lakukan setelah linen tersebut di lakukan ketika linen dalam keadaan bersih dan kering.

Pada tahap pencucian di instalasi laundry dilakukannya penyortiran terlebih dahulu terhadap linen kotor bernoda darah, tbc, cairan tubuh, dan tanpa noda. Pada saat penyortiran linen kotor tanpa noda maupun bernoda tidak diletakan di lantai melainkan di taruh di wadah yang bersih. Untuk linen infeksius dengan noda darah, cairan tubuh dan tanpa noda langsung di desinfektan dengan clorox setelah itu di rendam selama 15m di tempat wadah yang terpisah antara linen bernoda dengan linen tanpa noda, dalam kondisi tersebut mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020. Apabila noda linen masih ada biasanya di berus atau di gosok dengan pemutih lalu di rendam kembali. Setelah linen sudah di rendam linen di

masukkan ke mesin pencucian. Proses pencucian linen di kelompokkan berdasarkan tingkat kekotorannya seperti darah, Covid, tbc, noda cairan tubuh dan tanpa adanya noda. Pencucian menggunakan detergen, pemutih pelembut dan pewangi dengan air panas serta petugas yang menangani linen kotor tidak kontak langsung dengan linen bersih melainkan harus cuci tangan terlebih dahulu dan mengganti sarung tangan di karenakan untuk menghindari terjadinya pencemaran infeksi penyebaran penyakit covid 19, yang mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020. Suhu air panas di mesin cuci yang digunakan pada tahapan penyabunan adalah 70⁰-90⁰C selama 1 jam 30m. Penggunaan air panas dengan suhu 70⁰C-90⁰C bertujuan untuk lebih membunuh kuman yang berada di linen yang di cuci, dan menghindari kekhawatiran terhadap linen pada masa covid 19. Padahal di PMK di anjurkan menggunakan air panas dengan suhu 65⁰C-77⁰C selama 30m. Kegiatan pencucian di tangani oleh seorang petugas pencuci linen yang dilengkapi dengan alat pelindung diri (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot). Setelah linen sudah di cuci linen langsung dibawa ke mesin fress selama 30 m, fungsi mesin fress bertujuan untuk membuang kadar air yang berlebih di dalam linen sebelum di masukkan ke dalam mesin pengering.

Pada tahapan pengeringan, linen yang sudah di fress langsung di masukkan ke dalam mesin pengering dengan suhu 70⁰C-90⁰C selama 1 jam 30 m untuk linen yang berbahan tidak tebal maupun tebal. Suhu mesin pengering dengan ketetapan yaitu 70⁰C - 90⁰C selama 1 jam 30 menit bertujuan untuk membunuh kuman yang berada di linen yang di cuci, dan menghindari kekhawatiran terhadap linen pada masa covid 19, yang mengacu kepada KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19. Setelah kering linen tidak akan melawati maupun kontak dengan linen kotor akan tetapi langsung di setrika.

Pada tahapan penyetricaan di instalasi laundry, petugas melakukan mencuci tangan terlebih dahulu dan juga tetap menggunakan apd seperti masker sebelum melakukan penyetricaan. Pada saat akan melakukan penyetricaan terhadap linen secara satu persatu, tidak adanya linen yang terjatuh maupun menyentuh lantai pada saat proses penyetricaan. penyetricaan tersebut menggunakan setrika manual tidak menggunakan mesin setrika press maupun setrika roll yang di anjurkan pmk no 7 tahun

2019. Penggunaan mesin setrika press maupun setrika roll bertujuan untuk membantu mematikan mikroorganisme sehingga dapat meminimalisir kontaminasi selain itu dapat menambah estetika linen yang akan digunakan dan menambah kenyamanan bagi pasien yang mengacu kepada PMK no 7 tahun 2019, menyatakan penyeterikaan dengan mesin setrika press, mesin roll sehingga didapat hasil setrikaan yang baik. Alasan penggunaan setrika manual di instalasi laundry rumah sakit Dr Djasemen Saragih dikarenakan mesin setrika press maupun mesin setrika roll sedang rusak sehingga petugas instalasi laundry menggunakan setrika manual saja.

Setelah itu Linen yang sudah di setrika di pisahkan ditempat yang tertutup seperti lemari. Linen dibungkus dengan plastic, setelah itu linen dipisahkan sesuai jenisnya seperti linen seprei, sarung bantal, dan selimut, lipatan linen tersebut harus menghadap keluar agar memudahkan perhitungan maupun pengambilan. Sebelum linen akan di ambil linen di beri label maupun code isi label kode tersebut adalah nama ruangan dan jenisnya. Pengambilan linen dengan sistem FIFO (*First In First Out*) yang artinya di mana linen yang masuk pertama ke dalam ruangan instalasi binatu, itulah linen yang di keluarkan terlebih dahulu setelah melewati berbagai proses, kondisi tersebut mengacu kepada PMK no 7 tahun 2019. Pintu lemari untuk linen bisa terbuka dan tertutup pada saat pengambilan linen bersih.

Pada tahap distribusi di instalasi laundry dimana linen yang sudah bersih dalam keadaan terbungkus rapi dengan menggunakan plastik transparan dibuat paket serta sudah berlabel sesuai nama, tempat, lokasinya, dan secara bersamaan mencatat hasil linen yang telah bersih. Pada saat pendistribusian petugas linen bersih tidak berbeda dengan petugas pengumpul linen kotor yang seharusnya mengikuti aturan PMK No 7 Tahun 2019, akan tetapi di karenakan kurangnya tenaga pekerja atau petugas di Rumah Sakit Dr. Djasemen Saragih, sehingga petugas pengumpul linen kotor dan petugas distribusi linen bersih itu hanya 1 orang saja. Menggunakan trolley yang bersih yang sudah di desifektan dan clorin, berbeda dengan trolley kotor sebelumnya, serta trolley tersebut dalam keadaan tertutup pada saat pendistribusian. Pendistribusian linen berdasarkan blangko pengiriman atau formulir linen yang masuk dan linen keluar yang dimana formulir tersebut telah di tanda tangani oleh petugas ruangan rawat inap, isi

formulir tersebut yaitu jadwal keluar dan masuknya linen yang akan di cuci maupun sudah di cuci, serta jumlah linen yang akan di cuci ataupun yang sudah di cuci, barulah petugas distribusi menyerahkan linen bersih kepada petugas ruang rawat inap.

Pada alur masuk linen di instalasi laundry masih terdapat resiko pada penempatan tata letak antara mesin pengering dan juga mesin cuci linen laundry. Hal ini di karenakan jarak antara mesin pengering cukup jauh dari ruang linen bersih sehingga jika menuju ke ruang linen bersih harus melewati mesin cuci dulu. Hal ini di khawatirkan terjadinya linen yang sudah kering terkontaminasi dengan linen yang akan di cuci.

Pada tahap alur linen pada instalasi laundry di rumah sakit Dr. Djasmien Saragih Pematang Siantar Meliputi (penerimaan, pencatatan, pemisahan, penimbangan, pernyortiran, penggunaan desifektan, pencucian, penggunaan detergen, penggunaan air panas, penggunaan APD, pengeringan, penyetricaan, pembungkusan, distribusi, penggunaan trolley, dan penyerahan linen ke petugas. Dengan mengikuti pedoman PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.

Berdasarkan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan RSUD dr. Djasamen saragih telah mengikuti PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19 dan kebijakan Direktur RSUD dr. Djasmaen Saragih yang ditetapkan dalam bentuk Pedoman dan Panduan dan SPO dapat dilihat telah melaksanakannya sesuai standar prosedur operational yang berlaku meliputi.

1. Pengumpulan linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) di 4 ruang rawat inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih. Sudah Sesuai meliputi pemisahan, pemisahan, mencatat/menghitung, APD, dan linen tidak di letakkan di lantai dengan ketentuan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.
2. Penerimaan linen (Seprei, Sarung Bantal, dan Selimut) dari ruang rawat inap ke penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih. Sudah Sesuai meliputi pemisahan, pencatatan, dan penimbangan dengan ketentuan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19.
3. Pencucian linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih. Sudah Sesuai meliputi penyortiran, penggunaan detergen, penggunaan mesin pencuci, dan pengering, menggunakan air panas, penggunaan APD, penyetricaan, pembungkusan, dan menggunakan *system* FIFO (*First In First Out*) dengan ketentuan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian virus covid 19. Hanya saja yang tidak sesuai yaitu ketidak adanya mesin setrika fress maupun setrika roll.

4. Distribusi linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry ke ruang rawat Inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih. Sudah Sesuai meliputi linen dalam keadaan terbungkus, menggunakan trolley yang yang berbeda, dan tertutup, pengiriman berdasarkan blanko serta penyerahan linen bersih ke petugas dengan ketentuan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Hanya saja yang tidak sesuai yaitu petugas distribusi linen bersih dengan petugas pengumpul linen kotor tidak berbeda.
5. Pengangkutan linen (seprei, sarung bantal, dan selimut) pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi Linen Laundry ke ruang rawat Inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih. Sudah Sesuai meliputi kantong pembungkus linen dalam keadaan berbeda, penggunaan trolley yang berbeda dan dalam keadaan bersih yang sudah di desinfektan, penjemputan linen di waktu yang berbeda serta trolley sudah di gunakan langsung di bersihkan, dengan ketentuan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit.
6. Penggunaan APD pada penatalaksanaan linen laundry di Instalasi linen laundry ke ruang rawat Inap rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih. Sudah Sesuai meliputi penggunaan APD, petugas melakukan cek kesehatan secara berkala, dengan ketentuan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Hanya saja yang tidak sesuai yaitu petugas belum melakukan vaksin dan imunisasi hepatitis B minimal 6 bulan sekali.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat diberikan kepada pihak rumah sakit RSUD Dr. Djasamen Saragih adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap distribusi sangat di perlukan tambahan tenaga kerja pada pendistribusian linen bersih dan penjemputan linen kotor dan harus di bedakan petugasnya karena tidak sesuai dengan PMK No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit.
2. Pada tahap pencucian perlunya adanya fasilitas mesin setrika roll di ruangan linen agar sesuai dengan PMK No 7 Tahun 2019 tentang

persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit.

3. Pada alur Instalasi laundry Perlunya memindahkan letak posisi mesin cuci dengan mesin pengering, bertujuan untuk mempersingkat jarak antara mesin pengering ke ruangan linen bersih dan untuk menghindari terjadinya terkontaminasi antara linen yang sudah kering dengan linen yang sudah di cuci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. (2015). *Analisis Manajemen Pengelolaan Linen Dalam Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah*. 7(4), 310–316.
- Asri, J. (2014). PENGARUH KOMITMEN TERHADAP KINERJA PETUGAS SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H. YULIDDIN AWAYTAPAKTUAN TAHUN 2014. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- endiyono, nova yana, sugiyanto zaenal. (2016). *Analisis Pengelolaan Linen Kotor di Unit laundry Rumah Sakit Permata Medika Semarang Tahun 2016*.
- Hafsan, S.Si, M. P. (2011). Mikrobiologi Umum. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 37–72. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Husnun, K. (2019). *Gambaran Pengelolaan Linen Laundry Rumah Sakit Tentara Pematangsiantar Tahun 2019*.
- Kemkes No 1204. (2004). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1204/MENKES/SK/X/2004*.
- Kemkes RI No 27. (2017). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Tuberkulosis Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 93(1), 259.
- Keselamatan Pasien 2017, kmk no 11 tahun. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. *Maksigama*, 12(1), 38–45. <https://doi.org/10.37303/maksigama.v12i1.72>
- KMK No HK.01.07/MenKes/413/2020, K. (2020). KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/kmk2472020.pdf>
- Nauli, M. (2015). ANALISIS PENGELOLAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT UMUM X KOTA MEDAN TAHUN 2015. *ANALISIS PENGELOLAAN LINEN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT UMUM X KOTA MEDAN TAHUN 2015*.
- Peraturan Presiden RI Nomor 7. (2019). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja. *Www.Hukumonline.Com/Pusatdata*, 1–102. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>

- Permenkes No 30. (2019). Peraturan Perundang undan. *Menkes No 30 Th 2019*, 8(5), 1–9.
- Permenkes No 66, P. N. (2016). *Permenkes No 66 tahun 2016*.
- Permenkes No 7 pasal 3. (2019). *Permenkes 31 Tahun 2019*. 1–9.
- PPI Rumah Sakit, P. rumah sakit. (2007). *Pencegahan, Pedoman Infeksi, Pengendalian Sakit, Rumah Pelayanan, Fasilitas Lainnya, Kesehatan*.
- Purba, P. W. (2017). *SEJARAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. DJASAMEN SARAGIH DI PEMATANGSIANTAR (1960- 2015)*. 28(10), 1–21. <http://ensani.ir/fa/article/369863>
- Rachman, T. (2018). *Metode Penelitian*. 4(1), 10–27.
- Retno, F. O. (2015). *STUDI DESKRIPTIF PENGELOLAAN LINEN DI RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI TAHUN 2015* Oleh: *Fadilla Ovia Retno JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG TAHUN 2015*.
- SUDIRJO, S. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS LAUNDRY DALAM MELAKUKAN PROSES PENGELOLAAN LINEN DI RS PHC SURABAYA*. 6.
- Undang-undang. (2009). *UU 2009 tentang Rumah Sakit*. 4(1), 1–12. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009

**LAMPIRAN II PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 7 TAHUN 2019 TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN RUMAH
SAKIT**

FORMULIR INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL) RUMAH SAKIT

No	Variabel Standar dan Persyaratan Kesling	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor
VII	Penyelenggaraan Linen	10			
1	1. Penyelenggaraan linen internal (dalam rumah sakit), memenuhi penyelenggaraan linen	7	<p>a. Terdapat keran air keperluan higiene dan sanitasi dengan tekanan cukup dan kualitas air yang memenuhi persyaratan baku mutu, juga tersedia air panas dengan tekanan dan suhu yang memadai.</p> <p>b. Dilakukan pemilahan antara linen infeksius dan non infeksius</p> <p>c. Dilakukan pencucian secara terpisah antara linen infeksius dan noninfeksius.</p> <p>d. Tersedia ruang pemisah antara linen bersih dan linen kotor</p> <p>e. Memenuhi persyaratan perlakuan terhadap linen, yaitu</p>	20	
2	Penyelenggaraan linen eksternal (di luar rumah sakit)	3	<p>a. Adanya MoU dengan Pihak Ke tiga</p> <p>b. Dilakukan pengawasan rutin</p> <p>c. Tidak dilakukan pengawasan rutin</p>	50	
				50	
				0	

**LAMPIRAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) YANG TELAH
DITETAPKAN, DIREKTUR RSUD DR. DJASAMEN SARAGIH**

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANT AR	PERENCANAAN LINEN		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Perencanaan Linen adalah kegiatan menghitung kebutuhan linen di setiap Unit mengacu pada standar yang ditetapkan dan realisasi jumlah pelayanan yang dilakukan meliputi jenis, jumlah dan kualifikasi linen.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk merencanakan linen dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.		
Kebijakan	Laundri bertanggung jawab terhadap pensortiran, perbaikan dan pengadaan linen (sesuai dengan Keputusan Direktur No. 5808/ II/ TU/ V/ 2015) tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Laundry <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi terhadap linen yang ada di ruangan meliputi jumlah dan mutu. b. Membandingkan jumlah yang ada dengan standar jumlah linen yang telah ditetapkan. Hitung selisih yang ada. c. Buat usulan kebutuhan berdasarkan selisih setelah dilakukan pengkajian terhadap linen yang ada. d. Ajukan ke Kepala Instalasi dengan menggunakan form yang disediakan. 2. Kepala Bagian <ol style="list-style-type: none"> a. Menerima usulan kebutuhan linen dari ruangan. b. Melakukan pengkajian terhadap semua usulan linen yang masuk. c. Menyusun rencana kebutuhan linen sesuai usulan dan anggaran yang tersedia. d. Mengajukan rencana linen ke Kepala Bagian SDM dan Umum 		

**LAMPIRAN CHECKLIST UNI LINEN LAUNDRY
DI RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH PEMATANG SIANTAR
TAHUN 2022**

NO	ITEM YANG DI PERIKSA	YA	TIDAK
	METODE PENGOLAHAN LINEN		
1	<p>Tahap Pengumpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan antara linen infeksius dan non infeksius kedalam kantong sesuai dengan jenisnya, serta diberi label. 2. Linen infeksius dan non infeksius dipisahkan. 3. Linen kotor tidak diletakkan dilantai. 4. Menghitung dan mencatat linen diruangan. 5. Petugas menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot) 		
2	<p>Tahap Penerimaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat linen yang diterima. 2. Linen yang telah diterima dipisahkan antara linen infeksius dan non infeksius. 3. Menimbang berat linen terlebih dahulu. 		
3	<p>Tahap Pencucian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pencucian dilakukan penyortiran terlebih dahulu. 2. Pada saat penyortiran, linen tidak diletakkan dilantai. 3. Linen infeksius langsung didesinfeksi. 4. Pencucian linen infeksius dan linen non infeksius dipisahkan. 5. Proses pencucian menggunakan detergen. 6. Proses pencucian menggunakan pemutih. 7. Proses pencucian menggunakan pelembut dan pewangi. 8. Petugas linen kotor tidak kontak dengan linen bersih. 9. Suhu air panas yang digunakan pada tahapan penyabunan adalah 65⁰C – 77 ⁰C selama 30 menit. 10. Petugas memakai Alat Pelindung Diri (apron, masker, sarung tangan, sepatu boot) 11. Mencuci dikelompokkan berdasarkan tingkat kekotoran. 12. Setelah linen melalui proses pencucian linen 		

	<p>langsung dikeringkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Linen seluruhnya dikeringkan dimesin pengering. 14. Tidak melewati/kontak dengan linen kotor 15. Semua linen yang sudah dikeringkan langsung disetrika. 16. Linen disetrika satu persatu. 17. Linen tidak ada yang terjatuh dan menyentuh lantai. 18. Petugas mencuci tangan terlebih dahulu. 19. Linen langsung dipisahkan sesuai dengan jenisnya. 20. Petugas memakai Alat Pelindung Diri (sarung tangan, masker). 21. Menggunakan mesin setrika pres maupun mesin penyetrিকা roll. 22. Linen dipisahkan ditempat yang tertutup (lemari). 23. Linen dibungkus dengan plastik. 24. Linen harus dipisahkan sesuai dengan jenisnya. 25. Lipatan linen harus menghadap keluar agar memudahkan perhitungan maupun pengambilan. 26. Pengambilan linen harus sesuai dengan system FIFO (<i>First In First Out</i>). 27. Pintu lemari selalu tertutup. 		
4	<p>Tahap Pendistribusian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Linen dalam keadaan terbungkus rapi dengan menggunakan plastic transparan dibuat paket. 2. Petugas distribusi berbeda dengan petugas pengumpulan linen kotor. 3. Menggunakan trolley yang berbeda dengan trolley linen kotor. 4. Trolley dalam keadaan tertutup. 5. Pendistribusian linen berdasarkan blanko pengiriman. 6. Petugas menyerahkan linen bersih kepada petugas sesuai dengan linen yang diterima. 		
5	<p>Tahap Pengangkutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantong yang membungkus linen bersih harus dibedakan dengan kantong membungkus linen kotor 2. Trolley untuk linen bersih dan linen kotor berbeda dan tertutup 3. Waktu pengangkutan linen bersih dan kotor 		

	<p>harus berbeda dan tidak boleh dilakukan bersamaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Trolley secara fisik harus bersih dan sudah di cuci dengan disinfektan 5. Trolley tidak dibawa masuk kedalam ruangan linen 6. Trolley langsung di bersihkan atau di cuci dengan disinfektan setelah di gunakan 		
6	<p>Alat Pelindung Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas menggunakan APD (masker, sarung tangan, sepatu boot, pelindung kepala,apron) 2. Petugas melakukan suatu rujukan cek kesehatan secara berkala 3. Petugas diajarkan untuk melakukan vaksin/imunisasi hepatitis B setiap 6 bulan sekali. 		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	DEKONTAMINASI LINEN		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Adalah kegiatan menstandartkan jumlah linen yang dibutuhkan oleh ruangan yang disesuaikan dengan jumlah pasien		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Kelengkapan inventarisasi linen 2. Semua unit dapat terpenuhi kebutuhan linennya 3. Pelayanan pada pasien lancar		
Kebijakan	Inventarisasi linen dilakukan oleh petugas ruangan setiap 1 bulan sekali (sesuai dengan Keputusan Direktur No.		
Prosedur	1. Hitung kebutuhan total kebutuhan linen didasarkan pada jumlah total rata-rata pasien 2. Ideal jumlah stok linen yang harus disediakan adalah 3 par (kapasitas) dengan posisi 3 par berputar diruangan dengan rincian sbb: - Stok 1 par terpakai - Stok 1 par dicuci atau sedang dilaundry - Stok 1 par cadangan bersih diruangan 3. Lakukan inventarisasi berkala minimal 1 bulan sekali 4. Laporkan segera ke bagian inventarisasi linen jika ada kerusakan, kehilangan, pemusnahan dan penambahan jumlah linen di laundry.		
Unit Terkait	Seluruh Unit Terkait		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGERINGAN LINEN		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan mengeringkan linen dengan bantuan sinar matahari.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk linen cepat kering, ekonomis, linen tidak bau dan hasil lebih baik.		
Kebijakan	Penggunaan mesin cuci dan mesin pengering (sesuai dengan Peraturan Direktur No :		
Prosedur	1. Mengambil linen dari keranjang linen bersih. 2. Membentangkannya di tali jemuran dan diatur rapi menurut jenis linen.		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGERINGAN DENGAN MESIN PENGERING		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan mempercepat proses pengeringan linen.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk linen cepat kering dan efisien.		
Kebijakan	Penggunaan mesin cuci dan mesin pengering (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di Rumah Sakit		
Prosedur	1. Pintu mesin pengering dibuka. 2. Memasukkan linen ke dalam mesin pengering sesuai kapasitas mesin. 3. Menutup pintu mesin pengering. 4. Memilih program mesin (P5) atau time 30 menit kemudian menekan tombol start		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 <p>RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR</p>	PERBAIKAN DAN PENGGANTIAN LINEN RUSAK		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Yang dimaksud sortir dalam protap ini adalah proses pemisahan linen yang layak untuk digunakan dan linen yang tidak layak untuk digunakan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Memisahkan linen siap pakai dan rusak. 2. Menjaga agar linen bersih dapat segera digunakan di ruangan. 3. Mengelompokkan linen berdasarkan ruang.		
Kebijakan	Laundri bertanggung jawab terhadap pensortiran, perbaikan dan pengadaan linen (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di Rumah Sakit		
Prosedur	1. Petugas linen memisahkan linen bersih yang layak untuk digunakan atau yang tidak layak untuk digunakan dan mencatat dibuku catatan linen rusak, penanggung iawab linen dari setiap ruangan mengkonfirmasi kepada penanggung jawab linen (laundry) berapa linen yang rusak. 2. Kepala Instalasi laundry membuat laporan setiap bulan tertulis pada Kabid. Diagnostik dan Logistik. 3. Dasar penetapan linen tidak layak adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Sobek. • Warna pudar. • Banyak noda yang tidak bisa hilang. • Serat kain sudah halus. • Bahan semakin tipis 4. Petugas laundry membuat daur ulang linen rusak contoh : kain lap dan alas bokong. 5. Kepala ruangan agar membuat permintaan linen sesuai linen yang rusak.		
Unit Terkait	1. Seluruh unit terkait 2. Unit laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENYETRIKAAN DAN PELIPATAN LINEN		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Penyetrikaan Linen adalah suatu proses melicinkan linen dengan menggunakan alat setrika 2. Pelipatan Linen adalah suatu kegiatan melipat linen yang sudah bersih sesuai dengan jenisnya		
Tujuan	1. Agar linen yang digunakan rapi, halus dan bebas dari bakteri. 2. Mengatur linen sesuai kode ruangan.		
Kebijakan	Laundry RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar melayani kebutuhan linen bersih untuk Rumah Sakit (sesuai dengan Peraturan Direktur No :		
Prosedur	1. Petugas laundry mempersiapkan setrika dan menghubungkan dengan aliran listrik 2. Petugas laundry mempersiapkan linen yang akan disetrika 3. Linen yang akan disetrika dilebarkan diatas meja kemudian pada bagian dalam setrika terlebih dahulu kemudian bagian sebaliknya. 4. Linen kemudian dilipat dengan rapi sesuai dengan jenis dan menurut ruangnya. 5. Jika ada linen yang masih flek/sobek disisihkan. 6. Linen yang sudah rapi dikirim oleh petugas Laundry sesuai dengan ruangnya masing-masing.		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	MENYIAPKAN LINEN BERSIH SIAP PAKAI		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan yang dilakukan agar linen yang akan didistribusikan oleh petugas distribusi linen siap untuk dibagikan sesuai dengan kode ruangan		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mempermudah pengambilan linen bersih oleh petugas ruangan dan memperlancar pelayanan laundry terhadap ruangan		
Kebijakan	Laundry Rumah Sakit Pematangsiantar Melayani Kebutuhan Linen Bersih Untuk Rumah Sakit (Sesuai Dengan Peraturan Direktur No : 00 Tentang Kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di Rumah Sakit RSUD dr. Djasamen Saragih		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melalui proses menjadi linen bersih, linen siap untuk didistribusikan ke unit pelayanan. 2. Linen yang sudah siap didistribusikan, dipisahkan menurut jenis dan kode ruangan. 3. Petugas laundry menyiapkan linen di trolley linen bersih. 4. Setiap penyerahan linen bersih tercatat dalam buku serah terima dan ditandatangani oleh petugas laundry dan ruangan dengan mencantumkan jumlahnya 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENERIMAAN LINEN BERSIH		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Penerimaan linen bersih dari laundry dalam keadaan siap pakai, dalam keadaan terbungkus dengan rapi untuk mencegah terpapar/terkontaminasi dengan debu dan mikroorganisme.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Penerimaan linen bersih dan siap pakai 2. Tidak terkontaminasi bahan infeksius 3. Mencegah tertukarnya linen ke unit lain		
Kebijakan	Pendistribusian linen bersih diserahkan ke petugas ruangan, sesuai dengan jumlah linen kotor yang dikirim (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr.Djasamen Saragih.		
Prosedur	A. Peralatan : 1. Troli untuk linen bersih 2. Linen bersih yang sudah dipacking menurut jenisnya 3. Buku serah terima linen bersih B. Prosedur : 1. Waktu pendistribusian linen bersih jam 08.00 wib-09.00 wib dan 13.30 – 14.00 wib. 2. Dalam pengambilan linen bersih dilakukan pengecekan ulang untuk segala jenis linen yang sudah siap sedia oleh petugas ruangan bersama petugas laundry. 3. Kemudian mencatatnya ke dalam buku serah terima linen bersih dan petugas ruangan membandingkan catatan linen bersih dan linen kotor yang diserahkan ke laundry, jika terjadi kekurangan masih dalam proses dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. 4. Petugas ruangan mengambil linen bersih yang sudah dipacking sesuai dengan jenis dan jumlahnya menerima linen bersih tersebut 5. Bila jumlah dan jenis sudah sesuai maka ruangan maupun petugas laundry menuliskan nama dan paraf di buku serah		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENERIMAAN LINEN BERSIH		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen

	terima linen bersih. 6. Petugas ruangan membawa linen bersih tersebut ke ruangan masing-masing.		
Unit Terkait	1. Seluruh Unit Terkait 2. Petugas laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENYIMPANAN LINEN BERSIH		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Penyimpanan linen bersih adalah kegiatan menyimpan linen yang sudah bersih.		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga linen bersih agar tetap dalam keadaan bersih. 2. Mencegah terjadinya infeksi silang. 3. Memenuhi kebutuhan linen bersih di seluruh ruangan. 		
Kebijakan	SK Direktur No : 00 Tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas ruangan menyimpan linen bersih dalam rak penyimpanan/lemari yang tertutup, bersih, tidak lembab sirkulasi udara baik. 2. Petugas ruangan menempatkan linen yang sudah bersih dalam lemari penyimpanan baik di ruang rawat inap maupun di ruang linen. 3. Penyimpanan gunakan sistem FIFO 4. Linen disimpan menurut ukuran dan jenis linen. 5. Tutup pintu lemari penyimpanan linen bersih. 		
Unit Terkait	Petugas Ruangan		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGOPERASIAN MESIN INFEKSIUS (AQUOS)		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Tatacara/teknik pengoperasian mesin cuci Aquos 60 kg.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk memudahkan penggunaan mesin cuci.		
Kebijakan	Penggunaan mesin cuci dan mesin pengering (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang Kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buka kran air dari suplay air setempat. 2. Buka pintu mesin dengan menarik handle pintu ke arah luar dengan perlahan-lahan. 3. Masukkan linen yang akan dicuci, yang sudah disiapkan, diatur sehingga tidak saling terkait. 4. Tutup pintu mesin dengan mendorong handle pintu ke arah dalam sampai terkunci dengan hati-hati. 5. Tekan mode pengaturan mesin dilayar (<i>touch screen</i>) sesuai jenis linen yang akan dicuci. 6. Atur suhu, waktu proses pencucian dan suhu sesuai dengan linen yang akan dicuci 7. Tekan tombol start untuk memulai proses pencucian. 8. Tunggu sampai mesin bekerja sampai akhir proses (complete Program) 9. Tarik handle pintu luar untuk membuka dan mengeluarkan linen yang sudah dicuci. 10. Pindahkan linen bersih tersebut ke mesin Pengering. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PROSES PENCUCIAN LINEN		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. B. Susanti Dewayani, Sp.A</u> NIP. 19630628 199010 2 002	
Pengertian	Adalah kegiatan mencuci linen dengan baik dan bebas infeksi		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendapatkan linen yang bersih, harum dan bebas infeksi 2. Semua unit dapat terpenuhi kebutuhan linennya 3. Pelayanan pada pasien lancar 		
Kebijakan	Sesuai dengan Keputusan Direktur No.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kain/linen kotor dari setiap unit (rawat jalan dan rawat inap) 2. Menimbang kain/linen kotor 3. Memisahkan tempat linen infeksius dan non infeksius 4. Mensortir dan menghitung jumlah linen sesuai jenisnya dan ruangnya 5. Mencatat dalam buku serah terima linen 6. Melakukan dekontaminasi untuk kain/linen infeksius sebelum pencucian 7. Kain/linen kotor dicuci di mesin pencuci, untuk linen infeksius di mesin linen infeksius, dan linen non infeksius di mesin linen non infeksius 8. Memeras linen di mesin pemeras 9. Mengeringkan linen di mesin pengering 10. Menggosok linen yang sudah bersih 11. Melipat dan membungkus linen sesuai ruangnya masing masing 12. Menyusun dalam lemari penyimpanan linen berdasarkan ruangnya 13. Linen bersih diserahkan/didistribusikan ke ruangnya 		



RSUD dr. DJASAMEN
SARAGIH KOTA
PEMATANGSIANTAR

PROSES PENCUCIAN LINEN

No. Dokumen

No. Revisi

Halaman

.....

.....

1/2

masing-masing
14. Mencatat linen dalam buku serah terima linen (jika ada kerusakan, kehilangan, pemusnahan dan penambahan jumlah linen di laundry, maka di lakukan pelaporan dan mencatatnya dalam buku laporan)

Unit Terkait

Seluruh Unit Terkait

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGOPERASIAN MESIN CUCI		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Pencucian linen non infeksius adalah Proses pencucian linen yang tidak terkontaminasi dengan cairan tubuh, darah, sekresi dan eksresi menggunakan mesin cuci Tempahan 20 kg.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Memastikan proses pencucian linen non infeksius dapat dijalankan dengan benar. 2. Mencegah terjadinya infeksi silang akibat tercampur dengan linen infeksius 3. Linen bersih, rapi dan siap digunakan kembali		
Kebijakan	Pembagian penggunaan mesin cuci laundry sesuai kegunaan dan kapasitas : Mesin cuci Aquas 60 kg digunakan untuk mencuci linen infeksius dan Mesin cuci Tempahan 20 kg digunakan untuk mencuci linen non infeksius (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00) tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih		
Prosedur	1. Buka kran air dari suplay air setempat. 2. Buka pintu mesin dengan menarik handle pintu ke arah luar dengan perlahan-lahan. 3. Masukkan linen non infeksius yang akan dicuci, yang sudah disiapkan, diatur sehingga tidak saling terkait. 4. Tutup pintu mesin dengan mendorong handle pintu ke arah dalam sampai terkunci dengan hati-hati. 5. Putar tombol pengaturan jenis linen sesuai dengan linen yang linen yang akan dicuci. 6. Tekan tombol suhu sesuai dengan linen yang akan dicuci 7. Tekan tombol strat untuk memulai proses pencucian. 8. Tunggu sampai mesin bekerja sampai akhir proses (complete Program) 9. Tarik handle pintu luar untuk membuka dan mengeluarkan linen yang sudah dicuci, dan mesin siap digunakan kembali.		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGOPERASIAN MESIN CUCI		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN MESIN		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan melakukan pengecekan dan pemeliharaan mesin di laundry.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mesin berfungsi dengan baik, awet dan efektif efisien.		
Kebijakan	Penggunaan mesin cuci dan mesin pengering (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	1. Pemeliharaan dilakukan 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan sekali oleh petugas IPSRS dan pihak ketiga. 2. Pemeriksaan dan pemeliharaan meliputi : perpipaan air, fungsi, kelistrikan dan ketahanan mesin-mesin di laundry. 3. Setiap hasil pemeriksaan dan pemeliharaan dilakukan pelaporan tertulis.		
Unit Terkait	1. Petugas Laundry 2. IPSPRS		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	MEMBERSIHKAN MESIN PENGERING		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan membersihkan mesin pengering setiap kali setelah selesai digunakan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mesin pengering selalu dalam keadaan bersih, awet dan siap pakai.		
Kebijakan	Penggunaan mesin cuci dan mesin pengering (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin pengering dibersihkan setiap selesai digunakan. 2. Cara membersihkan : dilap dengan kain bersih di area pintu dan dinding dan bagian dalam mesin serta disedot dengan mesin penyedot debu dibagian penyaring debu bagian bawah. 3. Kemudian untuk bagian yang tidak terjangkau tangan disedot dengan mesin penyedot debu. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	MEMBERSIHKAN MESIN CUCI		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan membersihkan mesin cuci setiap kali setelah selesai digunakan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mesin cuci selalu dalam keadaan bersih dan siap pakai		
Kebijakan	Penggunaan mesin cuci dan mesin pengering (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin cuci dibersihkan setiap selesai digunakan. 2. Cara membersihkan : dilap dengan kain bersih dan lembab di area pintu, dinding dan bagian dalam mesin cuci. 3. Kemudian dilap dengan kain bersih dan kering. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry.		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMBERSIHAN TROLLY LINEN KOTOR		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Pembersihan kereta pembawa cucian merupakan salah satu cara mencegah terjadinya infeksi silang.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Mencegah terjadinya infeksi yang ditimbulkan dari peralatan cucian. 2. Agar linen selalu terjaga kebersihannya.		
Kebijakan	Trolley dan bak selesai untuk tempat linen kotor harus dicuci satu kali sehari (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	1. Petugas melakukan kebersihan tangan 2. Petugas menggunakan APD. 3. Trolley dibersihkan dengan air bersih sampai rata.. 4. Kemudian disikat dengan larutan deterjen 5. Membilasnya dengan air bersih. 6. Mengulangi kembali pembersihan dengan menggunakan deterjen dan dibilas kembali dengan air bersih. 7. Memeriksa kembali pada celah trolley dan memastikan benar-benar bersih. 8. Mengeringkan trolley linen kotor supaya dapat digunakan kembali. 9. Petugas melepas APD 10. Lakukan kebersihan tangan. 11. Pembersihan dilakukan 2 kali seminggu sekali.		
Unit Terkait	Seluruh Unit Terkait		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMBERSIHAN TROLLY LINEN BERSIH		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Suatu tindakan untuk membersihkan Troly Linen bersih yang digunakan untuk membawa linen bersih agar selalu bersih dan siap digunakan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk terlaksananya pembersihan pada troli linen bersih unuk membawa linen bersih yang siap untuk digunakan.		
Kebijakan	Troli dan bak selesai untuk tempat linen kotor harus dicuci satu kali sehari dan troli linen bersih dibersihkan sekali seminggu (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 Tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas menggunakan APD. 2. Troly dibersihkan dengan air bersih sampai rata.. 3. Kemudian disikat dengan larutan deterjen 4. Membilasnya dengan air bersih. 5. Mengulangi kembali pembersihan dengan menggunakan deterjen dan dibilas kembali dengan air bersih. 6. Memeriksa kembali pada celah troly dan memastikan benar-benar bersih. 7. Menjemur troly agar kering sebelum dibawa untuk ditempatkan pada tempatnya dan dapat digunakan kembali. Pembersihan dilakukan 1 minggu sekali. 		
Unit Terkait	Petugas Ruangan		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMBERSIHAN DAN PERAWATAN RUANGAN LAUNDRY		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 196502241990102001	
Pengertian	Kegiatan memelihara agar ruangan Laundry tetap bersih dan rapi serta menjaga kesehatan lingkungan kerja.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk ruangan Laundry tetap bersih, rapi, aman dan nyaman.		
Kebijakan	Semua peralatan harus dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi (sesuai dengan peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	1. Area basah <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap habis kerja tempat dibersihkan dan dirapikan. b. Setiap hari semua sampah dibuang pada tempatnya. c. Setiap hari dilakukan pengepelan dengan antiseptik. 2. Area pengeringan dan kering <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap habis kerja tempat dibersihkan dan dirapikan. b. Setiap hari ruangan dibersihkan/dipel secara rutin. c. Setiap bulan sekali ruangan dibersihkan secara khusus untuk kisi jendela, nako, pintu dan lingkungan luar laundry. d. Mesin-mesin dibersihkan tiap habis digunakan. e. Setiap hari tempat jemuran dibersihkan. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMBERSIHAN RUANGAN HARIAN		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Suatu tindakan untuk membersihkan ruangan sehari-hari pada setiap ruang yang ada di Laundry agar selalu bersih dan terhindar dari berbagai penyakit infeksi.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk tercapainya ruangan yang bersih dan rapi yang terhindar dari berbagai jenis kuman.		
Kebijakan	Semua peralatan harus dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi Direktur No : 00 Tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapu ruangan dari debu dan kotoran yang ada. 2. Mengelap meja dan kursi 3. Lantai di pel dengan menggunakan cairan khusus dan mengeringkannya. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	DESINFEKSI TEMPAT KERJA		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Cara membersihkan tempat kerja dan alat kerja cucian setelah digunakan untuk proses pencucian.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mencegah terjadinya infeksi silang dan ruangan menjadi bersih.		
Kebijakan	Semua peralatan harus dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Laundry menggunakan APD. 2. Petugas Laundry menyemprot permukaan lantai dan meja cuci dengan air bersih yang mengalir. 3. Petugas Laundry menyemprot peralatan cuci dan ruang cuci dengan bahan desinfektan 200 ml yang dicampur dengan air bersih 1 liter kemudian diamkan 5 menit lalu sikat dan bersihkan. 4. Kemudian bilas dengan air yang mengalir hingga bersih. 5. Petugas Laundry membersihkan peralatan cuci dengan posisi terbalik. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGADAAN JUMLAH LINEN		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih dr. Flora Maya Damanik, MARS NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Suatu cara untuk penambahan linen guna mencukupi keperluan pelayanan linen Rumah Sakit.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk Pengadaan linen untuk memenuhi kebutuhan pelayanan linen		
Kebijakan	Laundri bertanggung jawab terhadap pensortiran, perbaikan dan pengadaan linen (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di Rumah Sakit Harapan		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi blanko permintaan barang. 2. Blangko yang telah terisi dengan permintaan kemudian dimintakan tanda tangan ke Kabid. Keperawatan dan Kabag Umum dan SDM. 3. Kemudian blanko yang sudah ditandatangani tersebut dibawa ke Logistik. 4. Setelah linen yang diminta tersedia dan sesuai dengan permintaan maka petugas ruangan yang membutuhkan dapat mengambilnya. 5. Linen yang diterima dicek kembali jenis dan jumlahnya oleh petugas ruangan 6. Jika sudah sesuai dengan permintaan linen dibawa oleh petugas ruangan untuk disimpan di almari persediaan. 		
Unit Terkait	Seluruh Unit Terkait		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMAKAIAN BAJU KHUSUS LAUNDRY		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	Halaman 1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan memakai baju khusus, penutup kepala dan sepatu boot selama bertugas di laundry.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mencegah penularan penyakit terhadap petugas laundry dan mencegah terkontaminasinya linen yang sudah bersih.		
Kebijakan	Petugas harus menggunakan baju khusus (pakaian kerja) dan tidak boleh dibawa keluar area unit kerja (sesuai dengan Keputusan Direktur No. 00 tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap petugas laundry selama bertugas diharuskan memakai baju khusus. 2. Bagi petugas yang bertugas di area basah diharuskan memakai apron plastik, sarung tangan dan sepatu booth. 3. Setelah selesai melaksanakan tugas di Laundry, wajib mencuci dan mengganti baju khusus dengan baju biasa. 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 <p>RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR</p>	PEMELIHARAAN PERALATAN DI LAUNDRY		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	No. Dokumen
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Adalah kegiatan memelihara, membersihkan dan pemeriksaan semua peralatan yang digunakan dalam aktifitas di laundry		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah kerusakan 2. Memelihara peralatan 3. Inventarisasi peralatan 4. Mencegah unit cost yang berlebihan 		
Kebijakan	Semua peralatan harus dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi (sesuai dengan Peraturan Direktur No : 00 tentang kebijakan Pengelolaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan pembersihan peralatan sebelum dan sesudah pemakaian 2. Lakukan kegiatan tersebut secara kontinue setiap harinya 3. Lakukan menggunakan lap basah yang dicampur dengan bahan desinfektan yang dianjurkan dan segera keringkan menggunakan lap kering 4. Untuk bagian tombol atau kontrol, gunakan lap kering dan jangan terlalu ditekan dikarenakan pada bagian ini biasanya tertulis prosedur dengan semacam stiker yang mudah terhapus 5. Pada mesin cuci, setelah pemakaian kosongkan air untuk mengurangi kandungan air dalam mesin seminim mungkin 6. Jika terdapat noda didalam mesin cuci, cucilah bagian dalam drum dengan air bersih 7. Periksa dan beri pelumas pada bagian-bagian yang bergerak setiap satu bulan sekali (engsel pintu mesin, roda yang terus berputar saat mesin digunakan) 8. Lakukan pembersihan dan pergantian lemak atau fat secara total disarankan 2 tahun sekali 9. Pakailah bahan pembersih atau pelumas yang digunakan sesuai dengan petunjuk operating manual dari setiap mesin 		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMELIHARAAN PERALATAN DI LAUNDRY		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Dokumen

	10. Lakukan pemeriksaan V belt pada mesin cuci setiap satu bulan 11. Periksa pipa sambungan pada mesin setiap kali akan mulai pemakaian 12. Segera laporkan petugas bila terjadi kebocoran untuk segera dilakukan perbaikan		
Unit Terkait	1. Petugas Laundry 2. Seluruh Unit Terkait		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMAKAIAN ADP DI LAUNDRY		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Pemakaian APD (alat pelindung diri) pada saat melakukan aktifitas di laundry.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja 2. Mencegah terjadinya infeksi nosokomial		
Kebijakan	Semua petugas Laundry wajib menggunakan APD saat melakukan aktifitas yang berisiko paparan (sesuai dengan Keputusan Direktur No. 5808/ II/ TU/ V/ 2015) tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	A. Kriteria Persiapan alat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apron terbuat dari plastik 2. Topi 3. Masker biasa (kain) 4. Sarung tangan plastik atau karet 5. Sarung tangan tebal bila diperlukan 6. Alas kaki atau sepatu boot 7. Baju atau seragam kerja khusus ruangan laundry B. Kriteria Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan kebersihan tangan 2. Segera ganti seragam kerja luar dengan seragam khusus ruangan laundry. 3. Urutan pemakaian APD <ol style="list-style-type: none"> a. Lepas sepatu dan ganti dengan sepatu boot bila petugas berada di ruangan pencucian b. Pakai topi dan masukkan seluruh rambut c. Pakai masker d. Pakai Apron e. Pakai sarung tangan 		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PEMAKAIAN ADP DI LAUNDRY		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	1 dari 2
Prosedur	4. Segera lepas APD selesai melakukan kegiatan di ruangan laundry. 5. Cuci APD bekas dipakai dan keringkan agar siap digunakan kembali 6. Lakukan kebersihan tangan		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENYERAHAN LINEN KOTOR		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman 1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Penyerahan linen kotor adalah kegiatan menyerahkan linen kotor dari petugas ruangan ke petugas bagian linen.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Petugas dalam serah terima linen kotor 2. Sebagai data bagi petugas di bagian linen untuk menyerahkan linen kotor yang sudah dicuci bersih ke ruangan sesuai dengan linen kotor yang diserahkan pada hari yang sama.		
Kebijakan	Pendistribusian linen bersih diserahkan ke petugas ruangan, sesuai dengan jumlah linen kotor yang dikirim (sesuai dengan Keputusan Direktur No. 00 tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	1. Petugas laundry menjemput linen kotor ke ruangan. 2. Petugas laundry mengenakan alat pelindung diri berupa masker, sarung tangan rumah tangga, sepatu tertutup (boot). 3. Petugas linen kotor tersebut menghitung jumlah linen dan menyortir linen dari ruangan sesuai dengan jenis linen bersama dengan petugas laundry. 4. Bila sudah cocok antara linen kotor yang diserahkan maka ditulis dibuku serah terima linen kotor kemudian petugas ruangan maupun petugas laundry menuliskan nama dan paraf di buku serah terima linen kotor.		
Unit Terkait	1. Petugas Ruangan. 2. Petugas Laundry.		

 RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR	PENGANGKUTAN LINEN KOTOR		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman 1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Kegiatan pengambilan dan pengangkutan linen kotor dari masing-masing ruang perawatan atau unit pelayananlainnya untuk dibawa dan dikelola di laundry		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk 1. Mencegah terjadinya infeksi nosokomial 2. Agar linen bersih dan siap dipakai kembali		
Kebijakan	Pengantaran linen kotor dari ruang perawatan dilakukan oleh petugas ruangan setiap hari jam 07.30-08.30 Wib (sesuai dengan Keputusan Direktur No. tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	A. Kriteria Persiapan Alat : 1. APD (sarung tangan, apron, masker, sepatu boot) 2. Troli besi untuk mengangkut linen kotor B. Kriteria Pelaksanaan : 1. Petugas ruangan mengantar linen kotor dari setiap ruangan setiap jam 07.00-08.30 Wib. 2. Gunakan APD dan troli pengangkut linen kotor 3. Masukkan linen kotor ke troli yang sudah disediakan 4. Bawa segera ke laundry untuk diproses lebih lanjut 5. Setelah linen kotor selesai diproses, cuci kantong linen kotor yang digunakan. 6. Keringkan kantong linen kotor yang telah dicuci 7. Segera lepas APD dan cuci tangan		
Unit Terkait	1. Petugas Laundry 2. Petugas Ruangan		

 <p>RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR</p>	PENCUCIAN LINEN NON INFEKSIOUS		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Pencucian linen non infeksius adalah Proses pencucian linen yang tidak terkontaminasi dengan cairan tubuh, darah, sekresi dan eksresi		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan proses pencucian linen non infeksius dapat dijalankan dengan benar. 2. Mencegah terjadinya infeksi silang akibat tercampur dengan linen infeksius 3. Linen bersih, rapi dan siap digunakan kembali 		
Kebijakan	Tersedia mesin cuci yang dibedakan untuk mencuci linen non infeksius dan linen infeksius (sesuai dengan Keputusan Direktur No. 5808/ II/ TU/ V/ 2015) tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Laundry menyortir/memisahkan linen kotor : Linen non infeksius yang berwarna dan linen non infeksius tidak berwarna (putih). 2. Linen non infeksius berwarna : <ol style="list-style-type: none"> a. Linen direndam dalam ember yang berisi air 20 ltr, bahan detergen 100 gr, direndam selama ½ jam, kemudian semua bahan diaduk agar tercampur dengan rata. b. Linen diangkat dari rendaman, lalu dikucek/disikat, linen dibilas dengan air bersih sampai buih sabun hilang. c. Setelah linen bersih kemudian linen diperas dengan menggunakan mesin pemeras dan kemudian dijemur 3. Linen non infeksius infeksius tidak berwarna (putih) : <ol style="list-style-type: none"> a. Linen yang telah digunakan oleh pasien tetapi linen tidak terkena noda darah/feses. b. Linen direndam dalam ember yang berisi air 20 ltr, bahan detergen 150 gr dan bahan penghilang noda 50 ml, direndam selama ½ jam, kemudian semua bahan diaduk agar tercampur dengan rata. 		

 <p>RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR</p>	PENCUCIAN LINEN NON INFEKSIUS		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	1 dari 2
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> c. Linen diangkat dari rendaman, lalu dikucek/ disikat hingga noda kotoran hilang. d. Setelah noda hilang, linen dibilas dengan air bersih sampai buih hilang. e. Setelah bersih linen diperas dengan menggunakan mesin pemeras untuk kemudian dijemur 		
Unit Terkait	Petugas Laundry		

 <p>RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH KOTA PEMATANGSIANTAR</p>	PENCUCIAN LINEN INFEKSIOUS		
	No. Dokumen 	No. Revisi 	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 	Ditetapkan, Direktur RSUD dr. Djasamen Saragih <u>dr. Flora Maya Damanik, MARS</u> NIP. 19650224 199010 2 001	
Pengertian	Pencucian linen infeksius adalah Proses pencucian linen yang terkontaminasi dengan cairan tubuh, darah, sekresi dan eksresi		
Tujuan	<p>Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk petugas Laundry dalam pembersihan dan pencucian linen kotor infeksius yang bernoda.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pencucian linen infeksius dapat dijalankan dengan baik dan benar. 2. Linen bersih, rapi dan siap digunakan kembali 		
Kebijakan	Tersedia mesin cuci yang dibedakan untuk mencuci linen non infeksius dan linen infeksius (sesuai dengan Keputusan Direktur No. 00 tentang Kebijakan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Laundry menyortir/ memisahkan linen kotor : Linen infeksius yang berwarna dan linen infeksius tidak berwarna (putih). 2. Linen infeksius yang berwarna (manual) : <ol style="list-style-type: none"> a. Linen yang ternoda darah dan feses dibersihkan terlebih dahulu dengan air mengalir dan disikat. b. Linen direndam dalam ember yang berisi air panas (mendidih) 20 liter, detergen 200 gr, direndam selama ½ jam, sesekali linen diangkat agar merata. c. Linen diangkat dari rendaman, lalu dikucek/ disikat hingga noda kotoran hilang. d. Setelah noda hilang, linen dibilas dengan air bersih sampai buih hilang e. Setelah bersih linen diperas dengan menggunakan mesin pemeras untuk kemudian dijemur 3. Linen infeksius tidak berwarna (putih) : <ol style="list-style-type: none"> a. Linen yang ternoda darah dan feses dibersihkan terlebih 		



RSUD dr. DJASAMEN
SARAGIH KOTA
PEMATANGSIANTAR

PENCUCIAN LINEN INFEKSIUS

No. Dokumen

.....

No. Revisi

.....

Halaman

1 dari 2

- dahulu dengan air mengalir dan disikat.
- b. Linen direndam dalam ember yang berisi air panas (mendidih) 20 liter, detergen 200 gr, dan bahan penghilang noda 200 ml, direndam selama ½ jam, sesekali linen diangkat agar merata.
 - c. Linen diangkat dari rendaman, lalu dikucek/ disikat hingga noda kotoran hilang.
 - d. Setelah noda hilang, linen dibilas dengan air bersih sampai buih hilang
 - e. Setelah bersih linen diperas dengan menggunakan mesin pemeras untuk kemudian dijemur
4. Pencucian linen yang berwarna dilakukan terlebih dahulu, baru dilanjutkan dengan pencucian linen yang tidak berwarna (putih) untuk menghindari terkena lunturan warna dari linen lain.
 5. Pencucian linen yang sedikit kotor didahulukan sebelum mencuci linen yang kotor, sedang maupun yang sangat kotor.
 6. Setelah linen bersih (tidak bernoda, tidak berbau amis atau apek) linen diperas dengan mesin pemeras kemudian dijemur.
 7. Setelah kering kemudian dilipat dan kemudian disetrika, linen dipisahkan menurut jenis dan ruangnya.

Unit Terkait

Petugas Laundry

**LIST WAWANCARA PETUGAS INSTALASI LINEN
LAUNDRY RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH
PEMATANG SIANTAR**

1) Apakah Ibuk melakukan suatu rujukan cek kesehatan secara berkala ?

Jawaban : *YA*

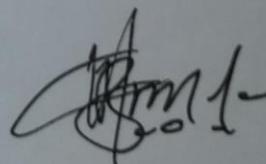
2) Apakah Ibuk melakukan vaksin/imunisasi hepatitis B setiap 6 bulan sekali ?

Jawaban : *YA.*

3) Apakah Ibuk pernah mengikuti suatu pelatihan khusus di penatalaksanaan linen laundry ?

Jawaban : *YA.*

Pematang Siantar, 13 Mei 2022
Petugas Pengemasan dan
Penyerahan Linen



Ibuk Kasidah

**LIST WAWANCARA PETUGAS INSTALASI LINEN
LAUNDRY RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH
PEMATANG SIANTAR**

1) Apakah Ibuk melakukan suatu rujukan cek kesehatan secara berkala ?

Jawaban : *Ya*.....

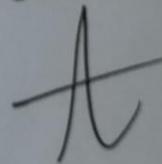
2) Apakah Ibuk melakukan vaksin/imunisasi hepatitis B setiap 6 bulan sekali ?

Jawaban : *Tidak*.....

3) Apakah Ibuk pernah mengikuti suatu pelatihan khusus di penatalaksanaan linen laundry ?

Jawaban : *PERNAH*.....

Pematang Siantar, 13 Mei 2022
Petugas Pendataan Linen



Ibuk Roidah Sinurat

**LIST WAWANCARA PETUGAS INSTALASI LINEN
LAUNDRY RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH
PEMATANG SIANTAR**

1) Apakah bapak melakukan suatu rujukan cek kesehatan secara berkala ?

Jawaban : *iyah*.....

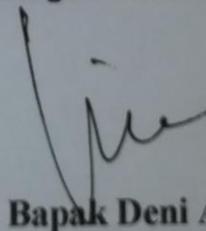
2) Apakah Bapak melakukan vaksin/imunisasi hepatitis B setiap 6 bulan sekali ?

Jawaban : *Belum melakukan*.....

3) Apakah bapak pernah mengikuti suatu pelatihan kusus di penatalaksanaan linen laundry ?

Jawaban : *Hanya Inhouse training*.....

Pematang Siantar, 13 Mei 2022
Petugas Binatu Laundry



Bapak Deni Andreas

**LIST WAWANCARA PETUGAS INSTALASI LINEN
LAUNDRY RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH
PEMATANG SIANTAR**

1) Apakah abang melakukan suatu rujukan cek kesehatan secara berkala ?

Jawaban : *Ya*

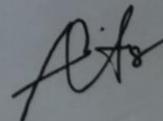
2) Apakah abang melakukan vaksin/imunisasi hepatitis B setiap 6 bulan sekali ?

Jawaban : *Belum (Bekerja baru 4 bulan)*

3) Apakah abang pernah mengikuti suatu pelatihan khusus di penatalaksanaan linen laundry ?

Jawaban *Hanya Inhouse training* :
.....

Pematang Siantar, 13 Mei 2022
Petugas Pendistribusian Linen



Bang Agus Triandi

**LIST WAWANCARA PETUGAS INSTALASI LINEN
LAUNDRY RUMAH SAKIT DR. DJASAMEN SARAGIH
PEMATANG SIANTAR**

1) Apakah Ibuk melakukan suatu rujukan cek kesehatan secara berkala ?

Jawaban : *Ya*.....

2) Apakah Ibuk melakukan vaksin/imunisasi hepatitis B setiap 6 bulan sekali ?

Jawaban : *Tidak Pernah*.....

3) Apakah Ibuk pernah mengikuti suatu pelatihan khusus di penatalaksanaan linen laundry ?

Jawaban : *Pernah hanya Inhouse Training*.....

Pematang Siantar, 13 Mei 2022
Petugas Penyetrikaan Linen


Ibuk Nur Intan



PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

dr. DJASAMEN SARAGIH

Jl. Sutomo No. 230 PEMATANGSIANTAR

Telp (0622) 23823 – 23824 – 22959 Fax. (0622) 23824

Email. rsuddjasamensaragih@gmail.com, Website. <https://rsuddjasamensaragih.id>

Pematangsiantar, 27 April 2022

Nomor : 38 /Kkrd/ IV/2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ka. Instalasi Laundry

RSUD dr. Djasamen Saragih

di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/ibu mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang akan melaksanakan Penelitian di RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Nama mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah :

No	NAMA	NIM	Judul Penelitian
1.	Bayu Aulia Abdul Karim	P00933119060	Penatalaksanaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar Tahun 2022

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan bantuan dalam bentuk keterangan dan penjelasan lainnya kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Ketua

Komite Koordinasi Pendidikan

RSUD dr. Djasamen Saragih



KOMITE KOORDINASI PENDIDIKAN

KOMKOR

RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH

KOTA PEMATANGSIANTAR

dr. Reinhard Hutahaean, Sp.F, SH, MM

NIP. 19760902 200502 1 002

Tembusan :

1. Arsip



PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

dr. DJASAMEN SARAGIH

Jl. Sutomo No. 230 PEMATANGSIANTAR

Telp (0622) 23823 – 23824 – 22959 Fax. (0622) 23824

Email. rsuddjasamensaragih@gmail.com, Website. <https://rsuddjasamensaragih.id>

Nomor : 800/ 3115 /III/TU/IV/2022

Lamp : -

Hal : Balasan Izin Penelitian

Pematangsiantar, 27 April 2022

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

di-

Tempat

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat dari Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dengan nomor TU.05.01/00.03/0662/2022, tanggal 5 April 2022 perihal surat permohonan izin lokasi penelitian di RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Sehubungan dengan hal di atas, maka kami memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yaitu :

Nama : Bayu Aulia Abdul Karim

NPM : P00933119060

Judul : Penatalaksanaan Linen Laundry di RSUD dr. Djasamen Saragih
Kota Pematangsiantar Tahun 2022

Untuk melaksanakan penelitian di RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.

Selama melaksanakan penelitian harus mematuhi tata tertib yang berlaku di RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Plt. DIREKTUR
RSUD Dr. DJASAMEN SARAGIH
KOTA PEMATANGSIANTAR



Dr. FLORA MAYA DAMANIK, MARS

Pembina Tk. I

NIP. 19650224199010 2 001

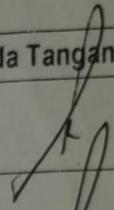
Tembusan :

1. Arsip

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI
TA 2021/2022

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Bayu Aulia Abdul Jorim
 NIM : P00933119060
 Dosen Pembimbing : Riyanto Suprawihadi
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Penata Lokasanaan Linn Laundry Di Rumah Sakit DR. Djasemen Saragih

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat 4/Februari/2022	Bahas judul KTI	
2	Kamis 24/Febr/2022	Bahas mengenai BAB I KTI	
3	Sabtu 26/Febr/2022	Bahas mengenai BAB 1 dan 2 KTI	
4	Minggu 27/Febr/2022	Bahas mengenai Bab 2 dan 3 KTI	
5	Selasa 1/mar/2022	Bahas mengenai Bab 1, 2, dan 3 KTI	
6	Kamis 3/mar/2022	Rujukan mengenai KTI	
7	Senin 14/mar/2022	ACC judul KTI	
8	Selasa 29/mar/2022	Pak Mustar perbaikan ke persetujuan KTI	
9	Selasa 29/mar/2022	Buk Hetti Perbaikan persetujuan KTI	 20/3 2022
10	Kamis 31/mar/2022	Pak Mustar ACC perbaikan persetujuan KTI	
11	Kamis 31/mar/2022	Buk Hetti ACC perbaikan persetujuan KTI	 21/3 2022
12	Kamis 31/mar/2022	Pak Amik ACC perbaikan persetujuan KTI	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Medan,

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.
NIP. 196203261985021001

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Bayu Aulia Abdul Jarim
 NIM : P00933119060
 Dosen Pembimbing : Bapak Riyanto Suprawihadi
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Pentulaksanaan Lineh Laundry di RSUD DR. Djasamen Saragih

Pertemuan Ke	Harl/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen	
13	2 / Kamis Juli	Bahas BAB 4 Hasil dan Pembahasan		
14	Senin 01/ Juli 2022	Bahas BAB 4 Hasil		
15	Rabu 15/ Juni 2022	Bahas BAB 4 Pembahasan		
16	Senin 20/ Juni 2022	Bahas BAB 4 dan 5 kesimpulan akhir		
17	Rabu 29/ Juni 2022	Bahas BAB 1.2.3.4.5 Teknik penulisan		
18	Senin 11/ Juli 2022	Bahas BAB 1.2.3.4.5 ACC / Teknik penulisan		
19	Selasa 12/ Juli 2022	Bahas ACC judul KTI		

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Poltekkes Kemenkes Medan,

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.
 NIP. 196203261985021001

DOKUMENTASI



Petugas Pengumpulan Linen Kotor



Mesin Cuci Linen



Mesin Pengering Linen



Penyetrikaan Linen



Lemari Linen Bersih



Pencatan Dan Pembungkusan Linen Bersih



Trolly Linen Bersih



Troly Linen Kotor



Pemberian Linen Bersih Ke Petugas Ruang Rawat Inap



Petugas Menggunakan APD